

**PENGARUH PERGAULAN REMAJA TERHADAP MOTIVASI  
MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA KAPIDI KECAMATAN  
MAPPEDECENG KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh  
**ANDI BACHNIAR**  
16 0201 0104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PENGARUH PERGAULAN REMAJA TERHADAP MOTIVASI  
MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA KAPIDI KECAMATAN  
MAPPEDECENG KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Bachniar  
Nim : 16 0201 0104  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



*Andi Bachniar*  
ANDI BACHNIAR  
16 0201 0104

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Pengajaran Bahasa Terhadap Motivasi Membaca al-Qur'an di Desa Kiyah Kecamatan Akajenevong Kabupaten Lawa Utara* yang ditulis oleh *Andi Bachmar (NIM) 1602010104*, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimatangkan pada hari *Kamis 10 Maret 2021* bertepatan dengan *7 Sya'ban 1443 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat untuk gelar *Sarjana (S.Pd)*.

Palopo, 29 Maret 2021

### TIM PENGUJI

- |                                 |                       |
|---------------------------------|-----------------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  | Ketua Sidang (.....)  |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.      | Penguji I (.....)     |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II (.....)    |
| 4. Dr. Muzaming, M.H.I.         | Pembimbing I (.....)  |
| 5. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.    | Pembimbing II (.....) |

### Mengetahui:

s.d. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Winda K., M.Pd.  
NIP. 196812311999061014

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 196107111995032002



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Pergaulan Remaja Terhadap Motivasi Membaca Al-Qur'an di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara”, dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda Rasulullah saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus dipenuhi, guna memperoleh gelar Sarjana atau Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan, bantuan, dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, serta Wakil Rektor I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mustaming, M.H.I., sebagai pembimbing I, dan Bapak Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. sebagai Penguji I dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. sebagai Penguji II yang telah memberikan masukan, bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., sebagai Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap staf yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur berkaitan dengan skripsi ini.
8. Bapak Mahmuddin sebagai Kepala Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara beserta Staf yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat, dan para remaja yang telah mau bekerja sama serta membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Andi Bakri, Ibunda Kanari, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku Andi Bachtiar yang selama ini membantu dan mendoakanku.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 IAIN Palopo (khususnya kelas D), yang telah memberi semangat dan berjuang bersama selama perkuliahan, serta membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan semua yang membantu secara materil maupun doa bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 12 Oktober 2021

Penulis

Andi Bachniar  
NIM 16 0201 0104

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*  
 هَوْلٌ : *hauła* BUKAN *hawła*

### 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)  
 الزُّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)  
 الْفُلْسَافَةُ : *al-falsalah*  
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
وِ	<i>Dhammah dan ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ  
رَمَى : ramâ  
يَمُوتُ : yamûtu

### 5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudâh al-atfâl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilâh*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 6. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbânâ*  
نَجِّنَا : *najjaânâ*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

### 9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *dînullah*                      بِاللَّهِ                      *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *hum fî rahmatillâh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapitan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

### 11. *Transliterasi*

Transliterasi dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut.

*Qira'at* = Membaca

*Feeling* = Perasaan

## 12. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

ra. = radiallahu anhu

Q.S = Qur'an, Surah

HR = Hadis Riwayat

IAIN = Institut Agama Islam Negeri



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN HADITS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	10
1. Pergaulan Remaja.....	10
2. Motivasi Membaca Al-Qur'an .....	20

C. Kerangka Pikir .....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	37
H. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan .....	63
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT PENULIS</b>	

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al-Baqarah/2: 2 .....	4
Kutipan Ayat Q.S. A-Fatir/ 35: 29 .....	4
Kutipan Ayat Q.S. Al-Ahzab/33:21 .....	15
Kutipan Ayat Q.S. At-Tahrim/66:6.....	17
Kutipan Ayat Q.S. Az-Zukhruf/43:67.....	18



## DAFTAR KUTIPAN HADITS

Hadits 1 Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an.....	26
Hadits 2 Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	26



## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Strukur Pemerintahan Desa Kapidi .....	51



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi.....	33
Tabel 3.2 Sampel.....	35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Pergaulan Remaja .....	36
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Membaca Al-Qur'an.....	37
Tabel 3.5 Nama Validator Instrumen Kuesioner .....	38
Tabel 3.6 Interpretasi Validitas Isi.....	39
Tabel 3.7 Validitas Data Angket Untuk Pergaulan Remaja.....	39
Tabel 3.8 Validitas Data Angket Untuk Motivasi Membaca Al-Qur'an .....	40
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.....	46
Tabel 4.2 Perolehan Hasil Tingkat Pergaulan Remaja .....	52
Tabel 4.3 Perolehan Persentase Kategorisasi Tingkat Pergaulan Remaja .....	53
Tabel 4.4 Perolehan Hasil Motivasi Membaca Al-Qur'an.....	54
Tabel 4.5 Perolehan Persentase Kategorisasi Motivasi Membaca Al-Qur'an .....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data.....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Varians .....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas .....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Sederhana .....	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji-t.....	60

## ABSTRAK

**Andi Bachniar, 2021.** “*Pengaruh Pergaulan Remaja Terhadap Motivasi Membaca Al-Qur’an di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mustaming dan Mustafa.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Pergaulan Remaja Terhadap Motivasi Membaca Al-Qur’an di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Adapun yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini, yaitu: 1. Bagaimana tingkat pergaulan remaja di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara?, 2. Bagaimana motivasi membaca al-Qur’an di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara?, 3. Apakah ada pengaruh pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur’an di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara?. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mengetahui tingkat pergaulan remaja di desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, 2. Mengetahui motivasi membaca al-Qur’an di desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, 3. Mengetahui pengaruh pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur’an di desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausal. Jumlah populasi adalah 236 remaja dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, teknik ini meliputi *simple random sampling* yang ditetapkan sebanyak 70 remaja. Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang telah divalidasi, teknik analisis statistik yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan program *SPSS ver. 20 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Skor rata-rata tingkat pergaulan remaja adalah 81,84 dan varians sebesar 5,105 dengan standar deviasi sebesar 2,259 dari skor ideal 100. 2) Skor rata-rata motivasi membaca al-Qur’an adalah 90,36 dan varians sebesar 13,095 dengan standar deviasi sebesar 3,619 dari skor ideal 100. 3) Pergaulan remaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membaca al-Qur’an di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,920 > 1,668$ ) dengan persentase *R Square* sebesar 34% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci** : Pergaulan Remaja, Motivasi Membaca Al-Qur’an

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pergaulan yang berarti hidup bermasyarakat perlu latihan sejak dini, bahkan sejak seseorang mengenal orang lain di luar dirinya sendiri. Sejak usia anak-anak hingga menjadi orang dewasa, bahkan orang tua sekalipun dalam kehidupannya tidak lepas dari apa yang disebut dengan pergaulan.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak untuk menjadi dewasa yang ditandai dengan kebingungan serta keguncangan emosi dalam hal mencari pegangan hidup, ilmu pengetahuan, masa depan, bahkan dalam hal pasangan.<sup>1</sup> Masa remaja adalah masa di mana seseorang telah sampai pada masanya untuk berjuang menemukan jati diri yang sebenarnya, tanpa harus identik dengan orang lain.

Remaja sangat sensitif terhadap kepincangan sosial karena dapat menimbulkan ketegangan emosional dan kegelisahan dalam diri remaja untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Hal ini terjadi karena pada masa remaja seorang sedang mengalami peralihan tahapan kehidupan dari masa kanak-kanak menuju tahap kedewasaan.

Pada masa perkembangan ini, bimbingan serta didikan dari orang sekitar sangatlah diperlukan agar remaja tidak salah dalam melangkah dan bergaul

---

<sup>1</sup>M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam & Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 263.

dengan dunia luar. Remaja juga harus dibina bagaimana cara bertindak dan mengambil keputusan agar dapat berpikir lebih dewasa.

Salah satu gejala lepasnya seorang dari masa kanak-kanak adalah di dapatnya gejala pubertas sebagai awal dari masa remaja. Ada 3 ciri utama pada masa pubertas yaitu: (1) Ciri primer merupakan gambaran keadaan mengenai adanya menstruasi pertama pada anak wanita dan produksi cairan sperma pertama pada anak laki-laki. (2) Ciri sekunder meliputi perubahan pada bentuk tubuh. (3) Ciri tertier merupakan perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh keadaan psikis dalam dirinya.<sup>2</sup>

Secara umum tingkah laku remaja sering mengarah pada tendensi negatif terutama dalam memenuhi tuntutan kebutuhan psikis yang dirasakan akibat adanya perubahan dalam fase perkembangannya. Adapun hal yang mempengaruhi perkembangan remaja dapat berasal dari dalam dirinya yang disebut sebagai watak dasar dan di sekitar remaja yang disebut lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, maupun lingkungan sekolah. Dalam pergaulan remaja pengaruh orang tua, sekolah, dan agama semakin tertinggal akibat adanya perubahan dalam lingkungan sosial sebagai dampak arus era globalisasi sehingga pengaruh teman sebaya lebih dominan dalam kehidupan remaja. Menurut Tunner dan Helms dalam Umi Istiqomah, kelompok teman seusia remaja berperan sebagai panutan dalam membentuk identitasnya karena seorang remaja tidak ingin dianggap berbeda dengan teman sebayanya.<sup>3</sup>

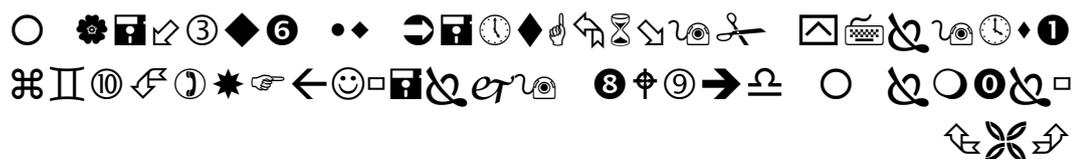
---

<sup>2</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2012), 20-21.

<sup>3</sup> Umi Istiqomah, *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*, (Surakarta: Seti-Aji, 2003), 28.

Kurangnya perhatian orang tua, khususnya di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara berdampak pada perkembangan jiwa remaja sehingga motivasi dalam melakukan kegiatan positif, utamanya dalam membaca al-Qur'an tidak terbentuk dengan baik karena motivasi adalah daya penggerak atau dorongan yang dapat berasal dalam diri seseorang ataupun dari luar. Dengan adanya motivasi dalam diri remaja, maka akan menjadi penuntun untuk melakukan sesuatu hal yang bermanfaat. Namun, motivasi remaja untuk belajar ilmu agama di era globalisasi semakin berkurang dikarenakan zaman sekarang perkembangan teknologi semakin canggih yang menyebabkan berkurangnya sosialisasi antar manusia karena terlalu fokus kepada dirinya yang berinteraksi dengan teknologi, terlebih lagi kegiatan membaca al-Qur'an bukan lagi menjadi prioritas dalam menjalankan ibadah sebagai remaja yang taat agama sehingga dalam perkembangan pergaulan remaja lebih cenderung melakukan hal yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma agama yang ada dalam masyarakat.

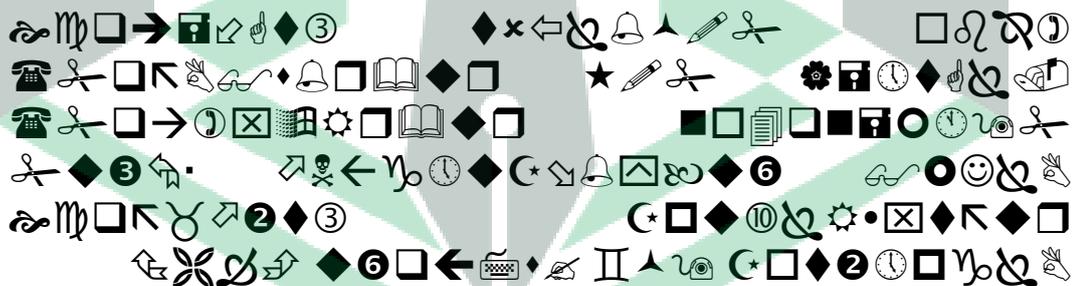
Sebagian remaja saat ini malas membaca al-Qur'an, padahal di dalamnya terdapat petunjuk hidup di dunia dan di akhirat, serta mendatangkan ketenangan dan pahala yang besar. Kesadaran akan pentingnya membaca al-Qur'an dalam kehidupan harus ada karena merupakan pedoman hidup manusia. Hal ini diterangkan dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 2 sebagai berikut:



Terjemahnya:

Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. <sup>4</sup>

Membaca al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan sehingga dibutuhkan ilmu *qira'at* (membaca) agar dapat mengarahkan seseorang tentang cara menjabarkan ayat-ayat al-Qur'an dalam pengucapannya agar setiap orang yang membacanya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an atau menafsirkannya sehingga tidak terjerumus ke dalam kesalahan yang sesat dan menyesatkan.<sup>5</sup> Mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah, dan melunakkan hati yang keras serta mendatangkan petunjuk. Orang-orang yang selalu disibukkan oleh bacaan al-Qur'an akan mendapatkan rahmat Allah swt. Hal ini diterangkan dalam Q.S. A-Fatir/ 35: 29 sebagai berikut:



Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. <sup>6</sup>

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), 02.

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), 182.

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), 437.

Pendidikan agama bagi remaja merupakan kebutuhan psikologis karena perasaan gelisah pada remaja dapat menjadi dasar bagi timbulnya kepercayaan kepada Allah swt. dengan berzikir kepada-Nya akan tenanglah jiwa sehingga ajaran agama menjadi obat rohani (psikis). Salah satu cara mengingat Allah Swt. adalah sering membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, peranan utama dari lingkungan bergaul remaja adalah menumbuhkan motivasi pada remaja untuk mengamalkan ajaran Islam dengan sering membaca al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, pengembangan motivasi remaja di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng dalam membaca al-Qur'an dapat dikategorikan masih minim dan kurangnya perhatian dalam hal itu. Maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh Pergaulan Remaja Terhadap Motivasi Membaca Al-Qur'an di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pergaulan remaja di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana motivasi membaca al-Qur'an di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara?
3. Apakah ada pengaruh pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur'an di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pergaulan remaja di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.
2. Mengetahui motivasi membaca al-Qur'an di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.
3. Mengetahui pengaruh pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur'an di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberi gambaran secara global tentang pentingnya peranan orang tua, sekolah dan budaya masyarakat serta peranan teman sebaya dalam membimbing perkembangan jiwa remaja agar selalu termotivasi membaca al-Qur'an dalam kehidupannya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan informasi bagi semua pihak yang berperan dalam membimbing kehidupan remaja di desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara untuk selalu menciptakan lingkungan yang cinta al-Qur'an agar remaja selalu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya termasuk membaca al-Qur'an.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan kajian penulis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang akan penulis gunakan sebagai referensi penelitian yaitu:

1. Penelitian Nurbaeti Isfandiari Hasan tentang “Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Motivasi Membaca al-Qur’an pada Siswa Kelas VIII Mts. Negeri 10 Sleman Yogyakarta” pada tahun 2018 dengan hasil bahwa pendidikan di keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi membaca al-Qur’an meskipun tingkat hubungannya kategori kuat/tinggi. Namun, jika anak mendapatkan pendidikan di keluarga hal-hal yang baik akan memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar membaca al-Qur’an. Sehingga merupakan tanggung jawab orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman terhadap anak yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>7</sup>
2. Penelitian Arfan Nur tentang “Pengaruh Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Membaca al-Qur’an (Studi Kasus Anak-Anak Pengajian Lembaga Wakaf Ma’had Ibnussabil) DKI Jakarta” pada tahun 2019 dengan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan orang tua dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar membaca al-Qur’an. Dengan demikian,

---

<sup>7</sup>Nurbaeti Isfandiari, *Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Motivasi Membaca al-Qur’an pada Siswa Kelas VIII Mts. Negeri 10 Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta, Skripsi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018).

dapat dikatakan bahwa semakin besar pengaruh orang tua dalam memotivasi anak, maka anak akan semakin semangat dan akan berprestasi dalam belajar membaca al-Qur'an. Begitu juga lingkungan belajar berpengaruh untuk menumbuhkan pada diri anak sikap rajin dan berprestasi dalam belajar membaca al-Qur'an.<sup>8</sup>

3. Penelitian Wahyu Hidayat tentang "Intensitas Membaca al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Mijen Kota Semarang" pada tahun 2018 dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas membaca al-Qur'an terhadap perilaku sosial remaja di Kelurahan Mijen Kota Semarang. Hal ini juga membuktikan bahwa semakin intensnya seorang remaja membaca al-Qur'an maka perilaku sosialnya akan semakin baik.<sup>9</sup>

Tabel 2.1  
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian yang Penulis Lakukan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurbaeti Isfandiari Hasan	<i>Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Motivasi</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeti Isfandiari Hasan dan yang dilakukan oleh	Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan objek penelitian siswa kelas 10, sedangkan

<sup>8</sup>Arfan Nur, *Pengaruh Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an (Studi Kasus Anak-anak Pengajian Lembaga Wakaf Ma'had Ibnussabil) DKI Jakarta*, (Jakarta, Tesis PAI Konsentrasi Ilmu Tarbiyah Pascasarjana Magister (S2) Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ, 2019).

<sup>9</sup>Wahyu Hidayat, *Intensitas Membaca al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Mijen Kota Semarang*, (Semarang, Skripsi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo, 2018).

		<i>Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII Mts. Negeri 10 Sleman Yogyakarta</i>	penulis yakni sama-sama menggunakan variabel terikat motivasi membaca al-Qur'an dan memiliki teknik analisis data yang sam yaitu <i>ex-post facto</i> .	penelitian yang dilakukan penulis menggunakan objek penelitian remaja, dan pada variabel bebas.
2	Arfan Nur	<i>Pengaruh Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an (Studi Kasus Anak-Anak Pengajian Lembaga Wakaf Ma'had Ibnussabil) DKI Jakarta</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Arfan Nur dan yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama menggunakan variabel terikat motivasi membaca al-Qur'an dan memiliki teknik analisis data yang sam yaitu <i>ex-post facto</i> .	Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan objek penelitian anak-anak pengajian, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan objek penelitian remaja, dan pada variabel bebas.
3	Wahyu Hidayat	<i>Intensitas Membaca al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial</i>	Penelitian yang dilakukan wahyu Hidayat dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama	Perbedaannya terletak pada variabel bebas dan terikat

		<i>Remaja di Kelurahan Mijen Kota Semarang.</i>	memiliki objek kajian remaja yang berfokus pada pembinaan akhlak.	
--	--	---	---	--

## B. Landasan Teori

### 1. Pergaulan Remaja

#### a. Pengertian Pergaulan Remaja

Secara bahasa, bergaul adalah hidup berteman atau bersahabat.<sup>10</sup> Oleh karena itu, setiap orang bergaul dengan orang lain secara timbal balik yang biasa disebut sebagai interaksi sosial baik hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara individu maupun kelompok sehingga melahirkan proses yang dinamakan sosialisasi.

Kepribadian setiap individu terbentuk melalui sosialisasi. Kepribadian menunjuk pada pengaturan sikap seseorang untuk berbuat, berpikir, dan merasakan terutama dalam bergaul dengan lingkungannya. Pola perilaku seseorang ditentukan oleh naluri dan juga motivasi yang berdasarkan pada tahap penyesuaian diri seseorang dalam lingkungannya agar dapat melakukan perannya dengan baik.<sup>11</sup>

Pergaulan yang berarti hidup bermasyarakat perlu latihan sejak dini, bahkan sejak seseorang mengenal orang lain diluar dirinya sendiri. Sejak usia

<sup>10</sup>Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Cet. I ; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 543.

<sup>11</sup>Idianto Muin, *Sosiologi SMA/MA*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 128-129.

anak-anak hingga menjadi orang dewasa, bahkan orang tua sekalipun dalam kehidupannya tidak lepas dari apa yang disebut dengan pergaulan.<sup>12</sup>

Ada hal yang perlu diperhatikan dalam pergaulan, yaitu kemungkinan diterima secara baik atau ditolak oleh kelompok, lingkungan, bahkan di dalam masyarakat luas pada umumnya. Jika seseorang di dalam bergaul dapat diterima dengan baik di dalam komunitasnya, maka seseorang itu akan lebih percaya diri, timbul semangat untuk lebih berkarya dan berprestasi. Penghargaan demi penghargaan akan diperoleh dan kepercayaan akan terus meningkat datang dari komunitasnya.

Keterampilan bergaul dapat dilihat sejak kanak-kanak hingga dewasa. Ketika masih kanak-kanak seseorang suka berkenalan dengan cara yang paling sederhana, yaitu tersenyum dan menyapa kawan-kawan yang baru dijumpainya. Ini merupakan awal terbentuknya rasa percaya diri dengan dunia pergaulan di lingkungannya yaitu dunia anak. Sampai saatnya seseorang memasuki dunia remaja dan dewasa, untuk belajar sesuai dengan usianya, karena pergaulan akan membawa kesuksesan di masa yang akan datang.<sup>13</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah penduduk yang memiliki rentang usia 10-19 tahun, di dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) dalam

---

<sup>12</sup>Hafiz Hasan Mas'ud, *31 Etika Gaul Islami*, (Bandung: Mizan, 2005), 8.

<sup>13</sup>Masykur Ihsan, *Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik*, (2016), 103.

Seno Adjie bahwa remaja memiliki rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah.<sup>14</sup>

Menurut WHO tahun 2014 dalam Kemenkes RI, kelompok remaja di dunia diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2010 dalam Kemenkes RI, jumlah kelompok remaja usia 10-19 tahun di Indonesia sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% jumlah penduduk.<sup>15</sup>

Menurut Sarwono ada tiga tahap remaja, yaitu:

- 1) Remaja awal (*early adolescence*) usia 11-13.
- 2) Remaja madya (*middle adolescence*) 14-16 tahun.
- 3) Remaja akhir (*late adolescence*) 17-20 tahun.<sup>16</sup>

Dunia remaja biasanya disebut dengan istilah masa pancaroba berupa kegelisahan dan kebingungan yang disebabkan oleh perkembangan maupun perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, adanya perhatian, dan dorongan pada lawan jenis serta adanya kesadaran tentang tata nilai kesusilaan yang ada dalam lingkungannya. Masa remaja adalah fase dalam kehidupan seseorang yang rentan terhadap pengaruh dalam lingkungannya.

Menurut Abu Ahmadi, masa remaja dibagi menjadi tiga fase, yaitu:

---

<sup>14</sup> J.M. Seno Adjie, "Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial", <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial>, Jakarta Pusat, 10 November 2013, diakses pada tanggal 24 November 2021.

<sup>15</sup> Kementerian Kesehatan RI, *Info DATIN: situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Pusat Data dan Informasi: Jakarta, 2015), 1.

<sup>16</sup> Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 13.

- 1) Masa pra pubertas/*pueral* (12-14 tahun), adalah proses terjadinya kematangan seksual yang bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisik yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endokrin yang bermuara langsung di dalam saluran darah yang memberikan rangsangan-rangsangan tertentu. Perkembangan lainnya pada masa ini adalah munculnya perasaan-perasaan negatif pada diri anak yang berupa rasa ingin selalu menentang lingkungan, tidak tenang, gelisah, menarik diri dari masyarakat, pesimistis, dan lain-lain.
- 2) Masa pubertas (14-18 tahun), pada masa ini seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya serta mencari pedoman hidup untuk bekal kehidupannya mendatang.
- 3) Masa adolesens (18-21), pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, ia sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup yang hendak ditemuinya meskipun keadaan psikologi tidak stabil.<sup>17</sup>

Remaja yang merupakan bagian dari manusia pada umumnya tentu juga memerlukan pedoman tingkah laku agar pergaulan sesama remaja dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma agama yang dianutnya, sehingga mereka terhindar dari pergaulan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama.

Berbicara tentang remaja atau masa muda berarti membicarakan tentang diri sendiri, hal ini sering didapatkan dalam banyak artikel (tulisan), bahkan masyarakat, orang tua, guru sering menyaksikan peran dan partisipasi remaja dan pemuda yang besar dalam membangun, menyumbang, dan mendukung perkembangan bangsa. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa agama Islam menganjurkan agar anak didik menjadi seorang remaja muslim yang beretika, berakhlak yang baik, dan dapat menjadi seorang pemimpin yang fleksibel bagi

---

<sup>17</sup>Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 121.

masyarakat di masa yang akan datang karena setiap orang pasti akan menjadi seorang pemimpin.<sup>18</sup>

Remaja memiliki sifat yang cukup labil sehingga tidak memiliki pendirian yang tetap, emosi yang tidak stabil, dan tidak dapat menguasai dorongan nafsu yang ada. Oleh karena itu, remaja sangat rentan mengalami masalah psikososial yang berupa masalah psikis atau kejiwaan yang timbul akibat kegagalan remaja untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang terjadi.

Kehidupan remaja dalam kesehariannya selalu bergaul dengan lingkungannya sehingga remaja memperoleh pengalaman baru yang berbeda pada setiap waktunya ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, peranan faktor intelegensi dapat menuntun remaja untuk mengolah informasi yang telah diperolehnya agar tidak mengalami kebingungan dalam dirinya untuk mengambil suatu keputusan dalam kehidupannya. Menurut Piage dalam Dewi Mulyani dijelaskan bahwa masa remaja telah berada pada tahap *formal-operasional* yakni telah mampu memperkirakan apa yang mungkin, mampu menerima dan mengelola informasi abstrak dari lingkungan serta dapat membedakan yang salah dan yang benar.<sup>19</sup>

Pada masa perkembangan ini, bimbingan serta didikan dari orang sekitar sangatlah diperlukan agar remaja tidak salah dalam melangkah dan bergaul dengan dunia luar. Remaja juga harus dibina bagaimana cara bertindak dan mengambil keputusan agar dapat berpikir lebih dewasa. Terutama dalam hal

---

<sup>18</sup>M. Shodiq Mustika dan Rusdin S. Rauf, *The Ultimate Power of Shalat Tahajjud* (Jakarta: Qultum Media, 2012), 193.

<sup>19</sup>Dewi Mulyani, *Remaja Moderen*, (Bandung: Sidkah Semesta, 2007 ), 44.

akhlak (moral), karena akhlak adalah titik utama dalam hal bergaul dengan masyarakat luas. Mustafa al-‘Adawy mengatakan, agar remaja dapat menghiasi dirinya dengan akhlak-akhlak mulia, mereka harus melihat perjalanan hidup Rasulullah saw. dan mengikutinya. Karena dalam diri beliau ada suri teladan yang baik. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21 sebagai berikut:



Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>20</sup>

Ayat di atas memberi penjelasan mengenai akhlak Rasulullah yang mulia dan patut diteladani dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi remaja untuk menemukan jati dirinya sebagai sosok yang berakhlak karimah di tengah-tengah keluarga, masyarakat, dan lingkungannya.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan remaja adalah hubungan timbal balik remaja dalam lingkungan sosial yang mampu memberikan pengalaman baru dalam diri remaja sehingga memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja yang masih dalam tahap penyesuaian diri dengan lingkungan baru pada ranah dewasa awal yang dialaminya.

<sup>20</sup>Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 20013), 420.

## b. Pergaulan Remaja

Remaja dalam bergaul dipengaruhi oleh lingkungan. Adapun lingkungan pergaulan remaja yaitu orang-orang yang melakukan interaksi sosial dalam kehidupan remaja yang berperan dalam bentuk kepribadian atau corak perilaku dari seorang remaja melalui sikap dan kebiasaannya sehingga memengaruhi motivasi remaja dalam membangun kepercayaan dirinya untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya.

Adapun lingkungan pergaulan remaja yang dapat memengaruhi kesadaran beragama bagi remaja dalam pelaksanaan ibadah terutama membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

### 1) Keluarga

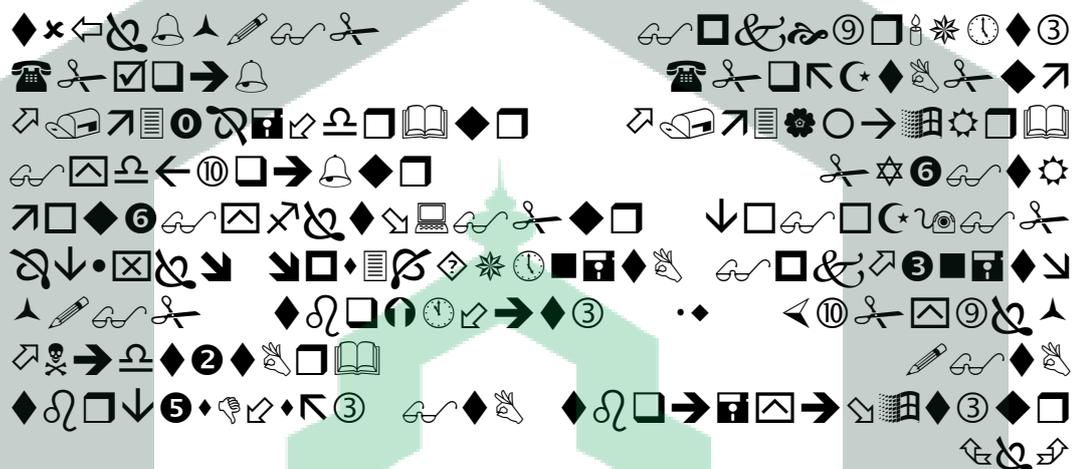
Keluarga merupakan satu kesatuan sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial yang merupakan unit pertama dalam masyarakat untuk proses sosialisasi dalam proses perkembangan individu.<sup>21</sup> Dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh cara dan corak orang tua dalam mendidik melalui kebiasaan, teguran, nasihat, dan perintah maupun larangan.

Menanamkan nilai moral dalam keluarga bagi kehidupan seorang anak terutama remaja sangat penting agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Oleh karena itu, keluarga berkewajiban mengajar, membimbing, dan membiasakan anak untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Dengan keyakinan yang kuat kepada Tuhan akan memiliki mental

---

<sup>21</sup>Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Banteng: Diadit Media, 2011), 84.

yang sehat sehingga akan terhindar dari beban psikologi yang dialaminya dan mampu menyesuaikan dirinya secara harmonis dengan lingkungannya. Keluarga yang melakukan salat, puasa dan mengaji akan menjadi motivasi remaja dalam melaksanakan ajaran agama tersebut secara teratur. Jadi, keluarga memiliki pengaruh dalam corak kepribadian seorang remaja dalam berperilaku. Sebagaimana tertera di dalam Q.S. At-Tahrim/66:6 sebagai berikut:



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, keluarga disebut sumber motivasi bagi remaja untuk mengaktualisasikan dirinya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan termasuk selalu membaca al-Qur'an.

## 2) Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Di dalam kelompok teman sebaya,

<sup>22</sup>Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 20013), 560.

seseorang mempelajari norma, nilai, kultur, peran dan semua persyaratan lainnya yang memungkinkan individu berpartisipasi secara efektif di dalam kelompok bermainnya. Pada saat itu, anak akan mengenal, bergaul dan bermain dengan teman sepermainan yang umumnya relatif sama sehingga mereka sering melakukan interaksi serta melakukan berbagai kegiatan bersama-sama.

Anak remaja sangat peka terhadap reaksi teman-temannya dan bekerja keras untuk hidup tepat seperti standar teman-temannya baik dalam hal penampilan, cara berbicara serta semua hal yang berkaitan dengan dunia teman sebayanya. Kebanyakan di antara remaja menerima kritik dan saran dari teman sebayanya agar dapat diterima dalam komunitas remaja tersebut.<sup>23</sup>

Jadi, kelompok teman sebaya khususnya remaja dapat memberikan corak perilaku terhadap sikap remaja karena dalam pergaulan kelompok remaja memiliki solidaritas yang tinggi sehingga kelompok remaja yang memiliki kesadaran beragama yang baik, akan memberikan pengaruh terhadap anggota kelompoknya untuk melakukan hal yang sama. Pengaruh teman sebaya ini dapat berdampak positif maupun negatif terhadap kepribadian dan sikap anak terutama dalam hal keagamaan. Karena, pelaksanaan keagamaan seseorang ditentukan oleh perilaku keagamaan teman dekatnya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Az-Zukhruf/43:67 sebagai berikut:



<sup>23</sup>Linda Sonna, *Memahami Segalanya tentang Membimbing Anak Remaja*, (Batam: Karisma Publishing Group, 2007), 169.

Terjemahnya:

Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.<sup>24</sup>

### 3) Sekolah

Sekolah berperan dalam membina anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Mengenai tugas kurikuler maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya dalam aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.<sup>25</sup>

Jadi, lembaga sekolah juga dapat dikatakan sebagai media yang dapat menumbuhkan motivasi remaja dalam mengamalkan ajaran agama disebabkan adanya pembinaan yang dilakukan personil sekolah. Hal ini menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bertendensi agamis sebagai corak yang mendukung tumbuh kembangnya kesadaran beragama siswa. Melalui pembinaan ini, siswa akan termotivasi untuk mengamalkan ajaran agamanya termasuk untuk tetap terus belajar memahami makna al-Qur'an dengan sering membacanya.

### 4) Budaya Masyarakat

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku) memiliki tradisi atau kebudayaan yang memberikan pengaruh terhadap kepribadian bagi setiap anggotanya dalam berpikir, bersikap atau berperilaku. Kebudayaan disebut sebagai warisan sosial dari personil masyarakat yang merupakan cerminan

<sup>24</sup>Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 20013), 494.

<sup>25</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2012), 114.

karakter masyarakat yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang yang menjadi anggota kelompok masyarakat tersebut.

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak terutama remaja yang mengalami masa transisi dalam kehidupannya. Lingkungan masyarakat yang gemar beriktikaf di masjid dan sering membaca al-Qur'an akan menjadi contoh bagi remaja karena keteladanan merupakan metode yang tepat untuk mengajak jiwa remaja untuk menaati norma-norma agama dan tradisi masyarakat yang mengikat remaja sebagai anggota masyarakat tersebut.

Kegagalan penyesuaian diri seorang remaja menjadi faktor pendorong munculnya kenakalan remaja yang berupa kelainan tingkah laku, perbuatan ataupun tindakan yang bersifat asosial yang berupa pelanggaran norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga akibatnya dapat mengganggu ketenteraman umum bahkan sampai merusak dirinya sendiri.<sup>26</sup> Meskipun demikian diperlukan pengendalian diri dengan selalu mendekati diri kepada Allah Swt. seraya memohon petunjuk-Nya agar selalu diberikan bimbingan ke arah yang lebih baik.

## 2. Motivasi Membaca al-Qur'an

### a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *Movere* yang artinya menggerakkan (*to move*). Motivasi bermakna mendorong dan mengarahkan

---

<sup>26</sup>Asmawati Burhan, *Buku Ajar Etika Umum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 8.

tingkah laku.<sup>27</sup> Winkel dalam Uno menyatakan motif adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu<sup>28</sup>. Jadi motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Mc. Donal dalam Sardiman dijelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam fase perkembangan remaja, dorongan pemenuhan kebutuhannya adalah dengan berdasarkan hasil desakan jasmani dan rohaninya sehingga pengaruh motivasi internal dan eksternal di kehidupan remaja saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan remaja dalam fase perkembangannya.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Uno, yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku. yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan

---

<sup>27</sup>Winardi, *Motivasi dan Permotivasi dalam Manajemen*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 24.

<sup>28</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), 23.

<sup>29</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 20; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 74.

dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, dan (6) adanya kegiatan yang menarik.<sup>30</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dorongan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal akan mengakibatkan sikap antusias sehingga akan mendorong terjadinya perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang menjadi harapan seseorang.

Ada banyak teori tentang motivasi yang telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Motivasi menurut Teori Maslow (Teori Kebutuhan Sebagai Hierarki)

Menurut teori ini kebutuhan manusia yang tidak terpenuhi merupakan dasar dari motivasi melakukan berbagai kegiatan.<sup>31</sup> Teori Maslow mendasarkan pada kebutuhan manusia mulai dari yang paling dasar hingga paling tinggi yang saling terkait dan mendorong individu untuk melakukan berbagai tindakan.

2) Motivasi menurut Teori Herzberg (Teori Motivasi *Higiene*)

Dasar teori ini adalah usaha manusia untuk memenuhi kepuasan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Istilah *higiene* menunjukkan faktor yang dapat menyenangkan para pekerja di dalam organisasi. Kepuasan kerja sangat

---

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ; Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 10.

<sup>31</sup> Martini Jamaris, *Orientasi dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Galia Indonesia, 2013), 174.

berhubungan dengan prestasi kerja, pengakuan atau penghargaan, tanggung jawab dan kemajuan kerja.<sup>32</sup>

### 3) Motivasi menurut Teori McClelland (Teori Tiga Kebutuhan/Motif Berprestasi)

Menurut teori ini perbuatan yang dilakukan oleh individu didorong oleh adanya kebutuhan untuk berprestasi sebaik mungkin dalam mencapai tujuan.<sup>33</sup>

Teori ini meyakini bahwa *achievement* dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kesuksesan individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam teori ini terdapat tiga jenis motivasi yaitu: motivasi berprestasi (*need for achievement*); motivasi terhadap kekuasaan (*need for power*); dan motivasi afiliasi (*need for affiliation*).<sup>34</sup>

### 4) Motivasi menurut Vroom (Teori Harapan)

Vroom dalam Jamaris mendefinisikan motivasi adalah hasil interaksi dari tiga faktor, yaitu: (1) seberapa besar orang menginginkan imbalan, (2) perbuatan atau usaha yang akan menghasilkan apa yang diharapkan; (3) perkiraan bahwa prestasi akan menghasilkan perolehan.<sup>35</sup> Kuat atau lemahnya harapan yang dimiliki oleh seseorang, merupakan inti dari kuat tidaknya tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Harapan ini menunjukkan bahwa tindakan yang

---

<sup>32</sup> Sondang P.Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 165.

<sup>33</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 57.

<sup>34</sup> Martini Jamaris, *Orientasi dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Galia Indonesia, 2013), 175-176.

<sup>35</sup> Martini Jamaris, *Orientasi dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Galia Indonesia, 2013), 176.

dilakukan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan harapan tersebut memiliki daya tarik bagi orang yang bersangkutan.

#### 5) Motivasi menurut Teori ERG

Teori ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan manusia yang lebih mendekati kenyataan hidup yang dihadapi sehari-hari. E berarti *existence* atau kebutuhan untuk tetap hidup, R berarti *relatedness* atau kesesuaian, dan G berarti *growth* atau perkembangan, ketiga aspek ini saling berhubungan Feldman dalam Jamaris.<sup>36</sup>

#### 6) Teori Penguatan (Skinner)

Penguatan yang diterima oleh seseorang akan mempengaruhi motivasi yang ada di dalam dirinya dalam melakukan tindakan. Penguatan yang diterimabisa berupa penguatan positif maupun penguatan negatif. Surya menjelaskan kuat atau lemahnya dorongan bagi seseorang melakukan suatu tindakan banyak tergantung pada faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah dari hasil tindakannya.<sup>37</sup> Sementara itu, menurut Siagian faktor yang mengendalikan perilaku adalah faktor penguatan. Faktor penguatan ini merupakan suatu konsekuensi yang timbul apabila mengikuti suatu proses, sehingga memperbesar suatu kemungkinan tindakan itu akan diulangi. Prinsip yang digunakan yaitu *operant condisioning*. Setiap respon yang terjadi dari suatu stimulus, akan menjadi stimulus baru untuk kemudian memperoleh penguatan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Martini Jamaris, *Orientasi dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Galia Indonesia, 2013), 177.

<sup>37</sup>Mohamad Surya, *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 57.

<sup>38</sup>Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 174.

Menurut Dister dalam Alex Sobur dijelaskan bahwa setiap tingkah laku manusia merupakan hasil dari hubungan dinamika timbal-balik yang berupa situasi manusia atau lingkungan hidupnya yang merupakan hasil dari pertukaran antara pengalaman dalam batin dan dari luar diri manusia.<sup>39</sup> Dalam fase perkembangan remaja, dorongan pemenuhan kebutuhannya adalah dengan berdasarkan hasil desakan jasmani dan rohaninya sehingga pengaruh motivasi internal dan eksternal dikehidupan remaja saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan remaja dalam fase perkembangannya.

#### b. Urgensi Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa artinya bacaan, sedangkan al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang mempunyai keutamaan yang salah satunya ialah membaca al-Qur'an adalah ibadah. Oleh karena itu, setiap muslim memiliki kewajiban untuk mengetahui tujuan diturunkannya al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan agar memperoleh kebahagiaan yang hakiki.

##### 1) Manfaat dan Tujuan Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui bagi seorang muslim karena seorang yang bergerak dalam wilayah al-Qur'an mendapatkan penghargaan dari Allah swt. Ada dua cara seseorang di dalam membaca kitab Allah. Pertama, tilawah *hukmiyyah*, yaitu membenarkan segala berita yang ada di dalamnya dan menerapkan hukum-hukumnya dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kedua,

---

<sup>39</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Pusaka Setia, 2003), 270.

tilawah *lafziyyah* atau *qira'at* al-Qur'an, banyak sekali nash-nash yang menyebut keutamaannya.<sup>40</sup> Dalam Sahih al-Bukhari, disebutkan riwayat dari Usman 'Affan bahwa Nabi saw. bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).<sup>41</sup>

Dalam hadis lain yang diriwayatkan Abdullah Ibnu Mas'ud yang menyatakan, setiap huruf yang dibaca akan diberi balasan satu kebaikan. Setiap kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh, sebagaimana berikut ini:

حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْفُرْطِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي).

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Adh-Dhahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi

<sup>40</sup>Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Sistem Lima Jam*, (Cet. 1; Solo: As-Salam, 2012), 10.

<sup>41</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), 108.

berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf." (HR. Tirmidzi).<sup>42</sup>

## 2) Metode Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an selaku kitab suci wajib dimuliakan karena merupakan kumpulan wahyu atau firman Allah swt. Oleh karena itu, apabila membaca al-Qur'an hendaknya dengan mengikuti tata cara tertentu antara lain:

- a) Sebelum membaca al-Qur'an disunahkan berwudu terlebih dahulu, karena yang dibaca adalah kitab suci. Jadi, bagi mereka yang membacanya hendaknya dalam keadaan bersih dan suci.
- b) Hendaknya dimulai dengan membaca *ta'awudz* dan apabila telah selesai membaca al-Qur'an hendaknya membaca: *Maha Besar Allah dengan segala firmanNya*"
- c) Dianjurkan membaca al-Qur'an dengan tartil, maksudnya dengan fasih, baik makhraj huruf maupun tajwidnya serta diikuti dengan tenang dan perlahan-lahan (tidak tergesa-gesa) agar lebih memantapkan jiwa.
- d) Membaca al-Qur'an dengan mengeraskan suara, sekurang-kurangnya didengar oleh si pembaca itu sendiri.<sup>43</sup>

## 3) Frekuensi Membaca al-Qur'an

- a) Waktu

<sup>42</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Fadhaailul Qur'an, Juz 4, No. 2919, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M), h. 417.

<sup>43</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, ( Jakarta: AMZAH, 2011), 35-46.

Membaca al-Qur'an termasuk bentuk ibadah paling dekat untuk *taqa'rub* kepada Allah swt. dan pahalanya besar. Seorang muslim sebaiknya memilih membaca al-Qur'an pada waktu yang disukai oleh hati dan jiwa untuk membaca. Juga ketika hati lapang dan jiwa cenderung untuk bermunajat kepada Allah swt. dengan kalam-Nya yang ada dalam kitab-Nya. Hendaknya ia tidak membaca al-Qur'an pada waktu tidak nyaman dan bosan, pada saat hati dan pikiran tidak tenang.

Menurut Abdul Qadir Faris, menuturkan bahwa membaca al-Qur'an paling utama adalah pada waktu malam dan pada waktu setengah malam terakhir. Ia berkata, "Adapun membaca al-Qur'an selain dalam salat yang paling utama adalah pada waktu malam, setengah terakhir dari waktu malam lebih utama dari setengah pertama. Membaca al-Qur'an antara magrib dan isya disunahkan. Adapun membaca al-Qur'an di siang hari, maka paling utama adalah setelah salat subuh.<sup>44</sup>

#### e) Keteraturan

Keteraturan dapat dikatakan sebagai suatu keharmonisan, kecocokan, keseimbangan, keselarasan, kesesuaian, konsisten. Kesimpulannya, untuk menandai sifat adalah ketetapan atau keteraturannya seseorang dalam membaca al-Qur'an. Dalam hal ini, apabila dikaitkan dengan frekuensi membaca al-Qur'an, maka seberapa sering seseorang dalam membaca al-Qur'an.

Adapun peranan al-Qur'an bagi manusia yaitu untuk memberikan penjelasan terhadap segala sesuatu agar manusia memiliki pedoman dan arahan

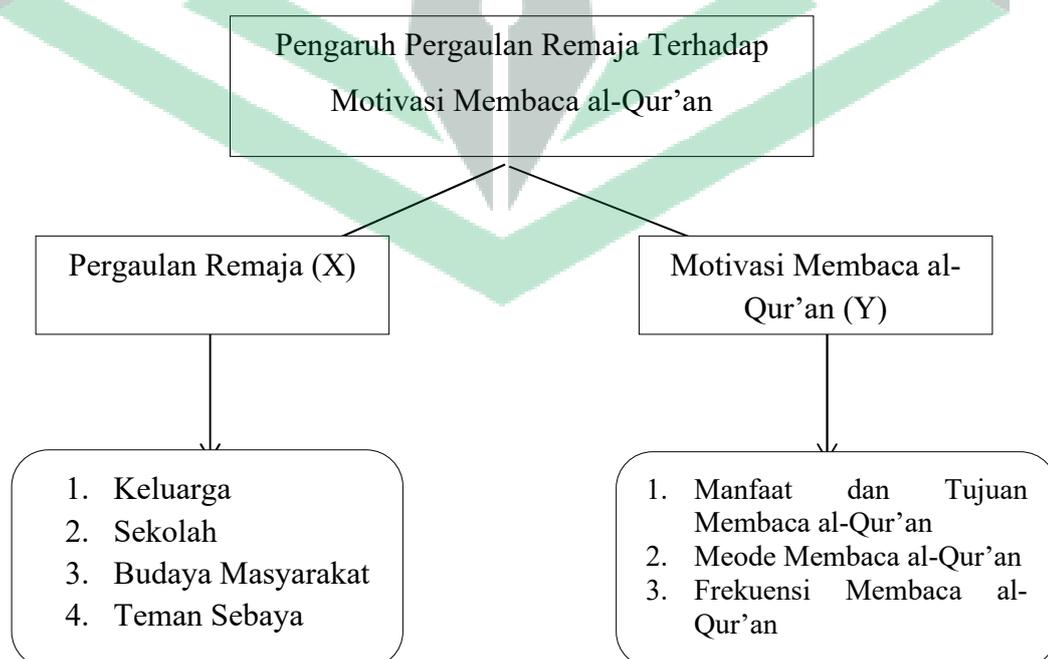
---

<sup>44</sup> Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, ( Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 98.

yang jelas dalam melaksanakan tugas hidupnya sebagai makhluk Allah Swt. sehingga memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa. Untuk mendapatkan keutamaan al-Qur'an, maka salah satu yang harus dilakukan yaitu mempelajari dan menghayati al-Qur'an dengan selalu membacanya.

### C. Kerangka Pikir

Remaja adalah objek kajian dalam penelitian ini sehingga menanamkan nilai-nilai agama yang dilakukan dalam pendidikan informal, formal, dan nonformal merupakan kegiatan pembimbingan yang secara terus menerus harus dilakukan karena saling berhubungan satu dengan lainnya agar dapat mengarahkan perkembangan remaja ke dalam pergaulan yang sehat. Oleh karena itu, aspek pergaulan remaja dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, dan budaya masyarakat serta teman sebaya sebagai lingkungan pergaulan remaja yang akan memotivasi untuk kegiatan positif seperti selalu membaca al-Qur'an. Hal tersebut dapat digambarkan pada kerangka pikir di bawah ini :



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris<sup>45</sup>. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur'an di desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur'an di desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

---

<sup>45</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 21.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang artinya gambaran penelitiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi dengan menggunakan alat bantu ilmu statistik sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif inferensial.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat *kausal* yang meneliti pengaruh sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh penulis. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

X → Y

Keterangan:

X = Pergaulan Remaja

Y = Motivasi Membaca al-Qur'an

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil lokasi dan waktu penelitian, sebagai berikut:

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

## 2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan penulis untuk mengadakan penelitian yaitu dalam rentan waktu satu bulan dimulai pada tanggal 18 Juni 2021 sampai 17 Juli 2021 di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

## C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional variabel sebagai berikut:

### 1. Pergaulan Remaja

Pergaulan remaja biasa disebut dengan interaksi seorang anak remaja dalam lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan budaya masyarakat yang memberikan corak perilaku bagi remaja.

### 2. Motivasi Remaja Membaca al-Qur'an

Motivasi remaja membaca al-Qur'an merupakan dorongan yang diperoleh seorang remaja dari dalam dirinya dan lingkungan pergaulannya untuk selalu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupannya.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi untuk diteliti dalam penelitian ini adalah remaja dari 5 dusun di desa Kapidi yang berusia 14-20 tahun dengan jumlah 236 orang. Jadi, jumlah

subjek dalam populasi penelitian ini adalah 236 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Penyebaran Populasi Remaja di Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng  
Kabupaten Luwu Utara

No	Nama Subpopulasi	Jumlah
1	Dusun Kapidi	61
2	Dusun Sumber Ase	38
3	Dusun Sapuraga	46
4	Dusun Labeka	47
5	Dusun Sumber Ase Selatan	44
	<b>Jumlah</b>	<b>236</b>

Sumber Data: *Rekapan Pendataan Kantor Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, 2021*

## 2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *probability sampling* (teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel). Teknik ini meliputi *simple random sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut untuk diberikan angket penelitian. Adapun rumus perhitungan besaran sampel yang akan digunakan adalah rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

$n$  : jumlah sampel yang dicari

$N$  : Jumlah populasi

$d$  : Nilai presisi (ditentukan  $a = 0,1$ )<sup>46</sup>

Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidakteelitian ditetapkan sebesar 90 % atau  $a = 0,1$  maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{236}{236(0,1)^2 + 1} = \frac{236}{3,36} = 70,2$$

Perhitungan jumlah populasi di atas diperoleh ukuran sampel sebesar 70,2 atau 70 sampel penelitian. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik proporsional berimbang dan acak. Sampel berimbang adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan banyak sedikitnya populasi, sedangkan sampel acak adalah pengambilan sampel untuk menentukan masing-masing responden yang diberikan angket penelitian.

Untuk menentukan besarnya jumlah subjek yang ditetapkan pada setiap sampel, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Fi = \frac{Ni}{n} \times 70$$

Keterangan:

$fi$  = sampel setiap kelas

$Ni$  =  $fi \times n$  adalah sub sampel kelas

Besarnya jumlah subsampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>46</sup>M. Burhan Mungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Perenada Media, 2005), 105.

Tabel 3.2  
Keadaan Subsampel Penelitian

No	Nama Subpopulasi	Jumlah Subsampel	Jumlah Sampel
1	Dusun Kapidi	18	<b>70</b>
2	Dusun Sumber Ase	11	
3	Dusun Sapuraga	14	
4	Dusun Labeka	14	
5	Dusun Sumber Ase Selatan	13	
	<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	

Sumber Data: *Rekapan Pendataan Kantor Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, 2021*

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, dan dokumentasi.

Teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang pergaulan remaja dalam lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan budaya masyarakat. Butir-butir kuesioner atau angket dalam penelitian ini disajikan dengan model *skala likert* yang dimodifikasi dengan 4 respon alternatif jawaban, yaitu: (SL) selalu, (S) sering, (KD) kadang-kadang, dan (TP) Tidak pernah. Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 4,3,2,1 sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1,2,3,4. Pengisian kuesioner

dilakukan oleh remaja di desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, yang berusia 14-20 tahun.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data awal penelitian berkaitan dengan jumlah remaja usia 14-20 tahun di desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, dan beberapa aspek lain yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

#### F. Instumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode dalam pengumpulan data.<sup>47</sup> Berdasarkan jumlah variabel yang diteliti dan dan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka penulis akan menyusun dua instrumen yaitu mengenai pergaulan remaja dan motivasi remaja membaca al-Qur'an.

Adapun kisi-kisi kuesioner penelitian yang belum diuji validasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Indikator dan Butir Kisi-kisi Kuesioner Aspek Pergaulan Remaja

Variabel	Indikator	Butir Item	Jumlah
Keluarga	1.1 sikap keteladanan orang tua	1	5
	1.2 perhatian orang tua	5-8-12-15	
Teman Sebaya	2.1 aktivitas yang dilakukan	10-13-16	7
	2.2 solidaritas	2-9-6-20	

<sup>47</sup>Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Malang : UIN Malang,2008), 18.

Pergaulan Remaja	Sekolah	3.1 karakteristik kepribadian guru	3-14-17	3
	Budaya Masyarakat	4.1 kebiasaan masyarakat	4-7-11-18-19	5
Jumlah				20

Tabel 3.4

## Indikator dan Butir Kisi-kisi Kuesioner Aspek Motivasi Membaca al-Qur'an

Variabel	Indikator	Butir Item	Jumlah
Motivasi Membaca al-Qur'an	Manfaat dan tujuan membaca al-Qur'an	1-3-5	3
	Metode membaca al-Qur'an	2-4-6-8	4
	Frekuensi membaca al-Qur'an	7-9-10	3
Jumlah			10

**G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen****1. Uji Validitas**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan penulis.<sup>48</sup> Validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang akan diteliti. Indikator sebagai tolak ukur dan item pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator.

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, maka terlebih dahulu penulis menyerahkan rancangan kuesioner kepada dua orang ahli atau validator untuk divalidasi, adapun dua orang ahli atau validator tersebut adalah sebagai berikut:

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 11.

Tabel 3.5  
Nama Validator Instrumen Kuesioner

No	Nama	Pekerjaan
1	Alimuddin, S.Ud., M.Pd.	Dosen
2	Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.	Dosen

Penulis memberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi tanda centang pada skala likert 1- 4 sebagai berikut:

Skor 1 : (TS) Tidak Setuju

Skor 2 : (KS) Kurang Setuju

Skor 3 : (S) Setuju

Skor 4 : (SS) Sangat Setuju

Dari hasil validasi ahli untuk instrumen kuesioner yang berupa pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen kuesioner, selanjutnya lembar validasi yang telah diisi oleh validator kemudian ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's* sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

S = r-1o

r = skor yang diberikan oleh validator

1o = skor penilaian validator terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validator tertinggi

Selanjutnya, hasil perhitungan validitas yang dilakukan penulis ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi yang dapat dilihat dibawah ini.<sup>49</sup>

Tabel 3.6  
Interpretasi Validitas Isi

Interval	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat tidak valid
0,20 - 0,399	Tidak valid
0,40 - 0,599	Kurang valid
0,60 - 0,799	Valid
0,80 - 1,00	Sangat valid

Pada validasi isi dengan menggunakan rumus *Aiken's* maka keluaran hasil validasi kuesioner peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7  
Validitas Data Angket Untuk Variabel Pergaulan Remaja

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	S										
Validator 1	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2
Validator 2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2
S	6		5		6		5		5		4	
V	1		0,83		1		0,83		0,83		0,67	

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata V (*Aiken's*) sebesar 0,86 jika dibandingkan dengan menggunakan interpretasi maka *Aiken's* dari validitas isi pada variabel pergaulan remaja dapat dikatakan Sangat Valid.

<sup>49</sup> Hasril Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Pendidikan Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), 81.

Sementara, untuk variabel motivasi membaca al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8  
Validitas Data Angket Untuk Variabel Motivasi Membaca al-Qur'an

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	S										
Validator 1	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2
Validator 2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2
S	6		6		5		4		6		4	
V	1		1		0,83		0,67		1		0,67	

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata V (*Aiken's*) sebesar 0,86 jika dibandingkan dengan menggunakan interpretasi maka *Aiken's* dari validitas isi pada variabel pergaulan remaja dapat dikatakan Sangat Valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi/ketepatan alat ukur (instrumen yang digunakan). Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama<sup>50</sup>. Daftar pernyataan angket dinyatakan reliabel jika jawaban tetap sama dari waktu ke waktu dan angket dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 atau  $>0,6$ .<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 168.

<sup>51</sup>Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung; Alfabet, 2009), 353.

Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 0,80 - 1,00 : Reliabilitas sangat tinggi  
 0,60 - 0,80 : Reliabilitas tinggi  
 0,40 - 0,60 : Reliabilitas sedang  
 0,20 - 0,40 : Reliabilitas rendah<sup>52</sup>

Adapun hasil uji reliabilitas koesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	30

Sumber Data: *Hasil Olah Data Menggunakan SPSS ver.20, 2021*

Dari hasil uji reliabilitas diatas, diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,919 sehingga lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa koesioner reliabel dan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara pemecahan masalah dengan menggunakan metode-metode untuk menarik kesimpulan dari data-data yang terkumpul.<sup>53</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data yang menggunakan metode statistik inferensial dan deskriptif dengan menggunakan program SPSS (*Stastical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows yang sudah tersedia, karena sampel yang dijadikan data untuk analisis

<sup>52</sup> J.P. Guilford, *Fundamental Statistic in Psichology and Education*, 3rd Ed., (New York: McGraw-Hill Book Company, Inc, 1956), 145.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Peneliti*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 208.

diberlakukan untuk populasi. Kesimpulan dari data yang akan diberlakukan untuk populasi dengan menggunakan taraf signifikansi yaitu peluang kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

Dalam teknis analisis data, penulis menggunakan regresi linear sederhana dan memerlukan uji asumsi klasik, yakni sebagai berikut:

### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X = Variabel independen

$\alpha$  = Konstanta (nilai Y apakah X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinearitasan dari suatu populasi.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Syofian Siregar, *Statisik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 153.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengkaji model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas data dan tidak sebagai berikut:

- 4) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- 5) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal

#### b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians merupakan persyaratan dalam analisis data untuk menguji sampel apakah berasal dari varians yang sama atau homogen. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya, sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya, sampel yang digunakan berasal dari varians yang tidak homogen.

#### c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pada pengujian *SPSS* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*)  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*)  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear terhadap kedua variabel.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat diregeneralisasi).

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam penelitian untuk mengetahui besaran kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) kebaikan model regresi untuk memprediksi variabel dependen<sup>13</sup>.

#### b. Signifikan Individual

Penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas (X) secara parsial dengan variabel terikat (Y), hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf 5%. Adapun syarat-syarat dalam menunjukkan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel.
- 3) Jika  $t_{hitung} = t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh kedua variabel.

---

<sup>13</sup>Purbaya Budi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistika dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Edisi 1 (Yogyakarta: Andi, 2007), 144.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Desa Kapidi

Desa Kapidi berdiri sejak tahun 1987. Di mana sebelum adanya pemekaran desa Cendana Putih, desa Kapidi masih satu desa dengan desa Cendana Putih. desa Cendana Putih dimekarkan pada tahun 1987 menjadi dua desa, yaitu:

- 1) Desa Kapidi dipimpin oleh kepala desa yang bernama Sakka Daeng Situru.
- 2) Desa Cendana Putih dipimpin oleh kepala desa yang bernama Pangke.

###### b. Kondisi Geografis

###### 1) Letak Wilayah

Berdasarkan letak geografis wilayah, desa Kapidi berada antara Koordinat Bujur 120.375191. Koordinat Lintang -2.562038., dengan batas-batas sebagai berikut.

- a) Sebelah Utara: Desa Cendana Putih Dua
- b) Sebelah Timur: Desa Cendana Putih Satu / Desa Cendana Putih
- c) Sebelah Selatan: Desa Ujung Mattajang
- d) Sebelah Barat: Sungai Baliase / Desa Toradda

###### c. Luas Wilayah

Desa Kapidi memiliki luas wilayah kurang lebih 9,8 km<sup>2</sup> atau 980 ha.

Secara topografi, desa Kapidi adalah daerah tropis, yang terdiri dari:

- 1) Sawah tadah hujan : 294 ha
- 2) Tanah bukan sawah : 686 ha
- 3) Pekarangan/Pemukiman : 350 ha
- 4) Tegal/Kebun : 317 ha
- 5) Fasilitas Sosial dan Ekonomi : 19 ha

Secara administratif wilayah desa Kapidi terdiri dari 19 RT dan 00 RW, meliputi 5 Dusun (Dusun Kapidi, Sumber Ase, Sapuraga, Labeka, dan Sumber Ase Selatan).<sup>55</sup>

d. Jumlah Penduduk

Tabel 4.1

Keadaan Jumlah Penduduk Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

NO	DUSUN	RT	JUMLAH SAAT INI			
			L	P	JUMLAH	Jumlah KK
1	KAPIDI	1	79	75	154	246
		2	109	94	203	
		3	138	117	255	
		4	72	88	160	
		5	59	52	111	
			457	426	883	
2	SUMBER ASE	1	67	52	119	266
		2	52	56	108	
		3	48	43	91	
		4	57	51	108	
		5	89	88	177	
		6	79	87	166	

<sup>55</sup> Rekapitan Pendataan Kantor Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng, 2021

		7	37	30	67	
		8	62	52	114	
			491	459	950	
3	SAPURAGA	1	150	153	303	105
		2	14	20	34	
			164	173	337	
4	LABEKA	1	99	121	220	75
		2	27	29	56	
			126	173	276	
5	SUMBER ASE SELATAN	1	52	44	96	47
		2	29	26	55	
			81	70	151	
	<b>JUMLAH</b>				<b>2.597</b>	<b>739</b>

Sumber Data: *Rekapan Pendataan Kantor Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara., 2021*

#### e. Visi dan Misi Desa Kapidi

Visi dan Misi desa Kapidi, yaitu: “Mewujudkan Desa Kapidi Sebagai Desa yang Unggul di bidang Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan, serta Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat dan Memberikan Pelayanan Prima kepada Masyarakat Desa Kapidi”.

Visi Misi di atas akan tercapai apabila ditempuh langkah-langkah dan tindakan yang konkret sebagai berikut:

- 1) Bidang Pemerintahan:
  - a) Penguatan lembaga pemerintahan mulai dari tingkat dusun sampai ke tingkat kabupaten;

- b) Melanjutkan kerjasama dengan Perangkat Desa, Lembaga BPD, LKMD, Kepala Dusun, Ketua RT, BABINSA, BABINKANTIBNAS, untuk melanjutkan roda pemerintahan untuk melayani masyarakat; tentang pembangunan yang dilakukan pemerintah;
  - c) Pemerintahan desa melakukan sosialisasi secara berkelanjutan kepada masyarakat tentang pembangunan yang dilakukan pemerintah;
  - d) Melakukan kordinasi dengan pemerintah kecamatan hingga pemerintah kabupaten demi kesejahteraan masyarakat.
- 2) Bidang Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan:
- a) Melanjutkan pembangunan sarana untuk menunjang keberhasilan kegiatan tersebut;
  - b) Penguatan kelembagaan kelompok tani sebagai wadah komunikasi tentang kebutuhan hidup masyarakat;
  - c) Memfasilitasi kelompok tani ke tingkat kecamatan dan kabupaten;
  - d) Memperhatikan sektor unggul pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan demi meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Kapidi.
- 3) Bidang Keamanan dan Ketertiban Masyarakat:
- a) Meningkatkan pembinaan terhadap kelompok remaja, bekerja sama BABINSA serta BABINKANTIBNAS;
  - b) Bertindak cepat untuk mengatasi setiap masalah yang timbul di dalam desa maupun di luar desa dengan bekerja sama dengan tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh agama dan tugas keamanan;

c) Pemerintah desa beserta masyarakat membangun hubungan yang harmonis, kekeluargaan dalam bentuk kesadaran masyarakat dan menjalin hubungan masyarakat desa lain.

4) Bidang Pendidikan:

a) Memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Kapidi tentang pentingnya pendidikan;

b) Membantu pihak sekolah untuk memperjuangkan usulan-usulan pembangunan sekolah ke tingkat sesuai kebutuhan sekolah;

c) Mengusulkan kepada pemerintah kabupaten untuk memberikan pelatihan kursus kepada masyarakat yang putus sekolah;

d) Memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Kapidi tentang pentingnya pendidikan;

e) Membantu pihak sekolah untuk memperjuangkan usulan-usulan pembangunan sekolah ke tingkat atas sesuai kebutuhan sekolah.

5) Bidang Pemberdayaan Perempuan:

a) Tetap mengaktifkan majelis taklim serta meningkatkan keterampilan ibu-ibu;

b) Melibatkan kaum perempuan dalam melanjutkan pembangunan desa Kapidi.

6) Bidang Pemuda/Olahraga:

a) Tetap memberikan anggaran untuk kegiatan kepemudaan atau olahraga dan seni sesuai alokasi dana yang ditentukan;

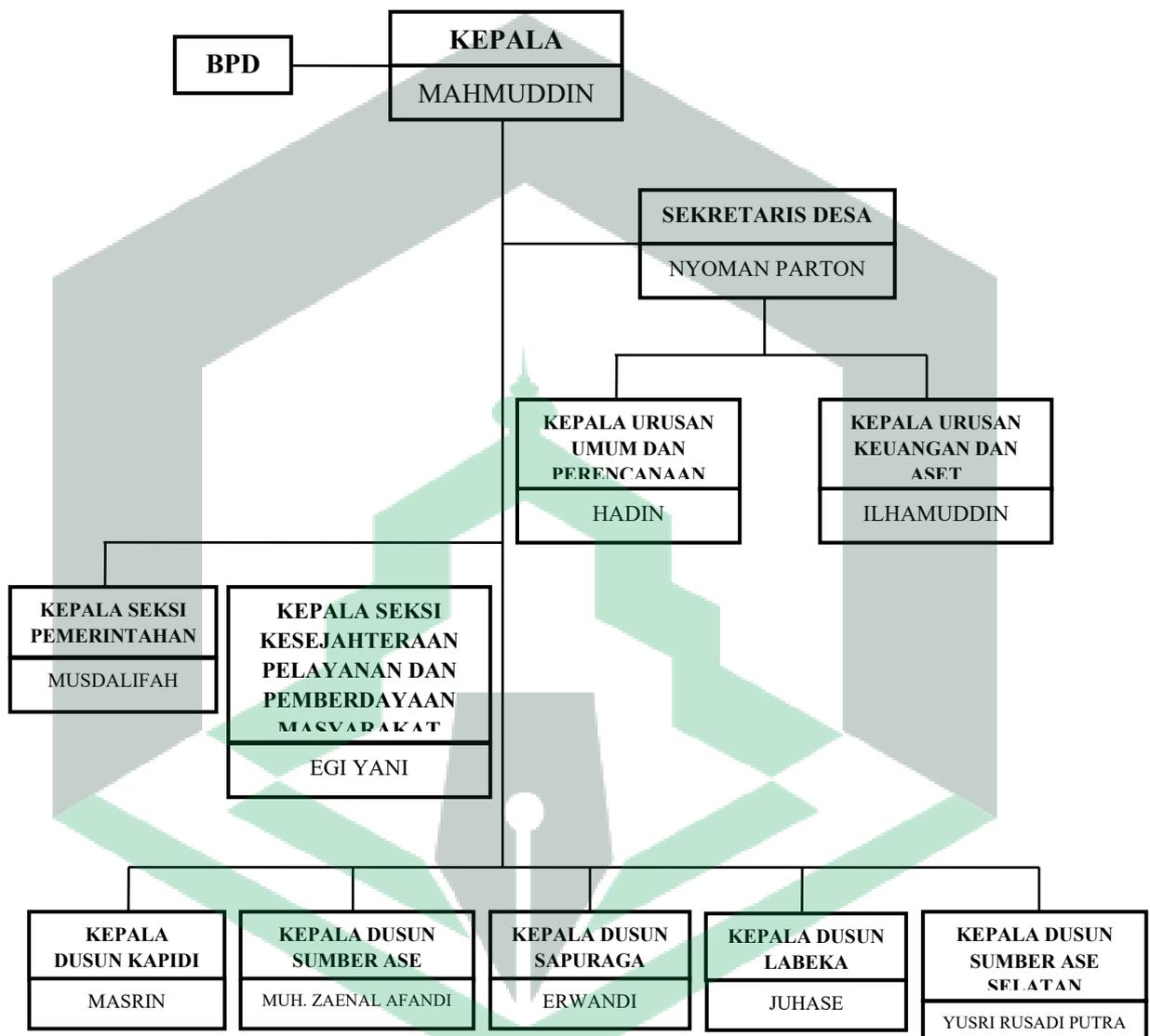
- b) Memberikan motivasi kepada unsur pemuda-pemudi dalam aktivitas olahraga;
  - c) Membentuk dan mengaktifkan kembali remaja masjid di tingkat dusun dan desa.
- 7) Bidang Kesehatan:
- a) Melanjutkan pembangunan posyandu pada empat titik di Desa Kapidi melalui dana ADD;
  - b) Memaksimalkan tenaga bidang untuk mendukung pelayanan kesehatan di Desa Kapidi;
  - c) Mendorong kemandirian masyarakat hidup sehat;
  - d) Memotivasi masyarakat untuk rajin ke posyandu untuk melaksanakan penimbangan balitanya.
- 8) Bidang Pelayanan Masyarakat:
- a) Memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Kapidi yang tidak mengenal waktu dan tempat;
  - b) Memberikan pelayanan secara baik dan benar masyarakat Desa Kapidi secara menyeluruh tanpa membedakan satu dengan yang lainnya tanpa pilih kasih.<sup>56</sup>

Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, pada umumnya memiliki lahan sawah atau pertanian yang merupakan mata pencaharian penduduk desa ini. Adapun fasilitas sarana dan prasarana di desa ini cukup mendukung untuk memajukan perkembangan desa dari tahun ke tahun.

---

<sup>56</sup> Dikutip dari <https://Kapidi.luwuutatakab.go.id>, diakses pada tanggal 18 Juni 2021.

## f. Struktur Pemerintahan Desa Kapidi

**STRUKTUR PEMERINTAH DESA KAPIDI**

Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Kapidi

## 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

### a. Tingkat Pergaulan Remaja

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel tingkat pergaulan remaja diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor pergaulan remaja yang menunjukkan skor rata-rata adalah 81,84 dan varians sebesar 5,105 dengan standar deviasi sebesar 2,259 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 11, skor terendah 75 dan skor tertinggi 86. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2  
Perolehan Hasil Tingkat Pergaulan Remaja

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	70
Rata-rata	81,84
Nilai Tengah	82,50
Standar Deviasi	2,259
Varians	5,105
Rentang Skor	11
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	86

Sumber Data: *Hasil Analisis Data Angket Penelitian yang Diolah, 2021*

Jika skor tingkat pergaulan remaja dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase tingkat pergaulan remaja. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.<sup>57</sup> Jadi, skor tingkat pergaulan remaja dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil

<sup>57</sup> J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Jakarta : Erlangga, 2000), 63.

pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.<sup>58</sup> Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase tingkat pergaulan remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Perolehan Persentase Kategorisasi Tingkat Pergaulan Remaja

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 60	Sangat Buruk	0	0%
61-70	Kurang Baik	0	0%
71-80	Cukup Baik	13	19%
81-90	Baik	57	81%
91-100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		70	100%

Sumber Data: *Hasil Analisis Data Angket Penelitian yang Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diuraikan bahwa remaja di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya memiliki pergaulan kategori sangat buruk adalah 0 orang (0%), remaja yang memiliki pergaulan kategori kurang baik adalah 0 orang (0%), remaja yang memiliki pergaulan kategori cukup baik adalah 13 orang (19%), remaja yang memiliki pergaulan kategori baik adalah 57 orang (81%) dan remaja yang memiliki pergaulan kategori sangat baik adalah 0 orang (0%).

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pergaulan remaja di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng termasuk dalam

<sup>58</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 34-35.

kategori baik dengan frekuensi 57 orang dan hasil persentase 81%. Adapun skor rata-rata dari tingkat pergaulan remaja di desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara adalah 81,84.

b. Motivasi Membaca al-Qur'an

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel motivasi membaca al-Qur'an diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor motivasi membaca al-Qur'an yang menunjukkan skor rata-rata adalah 90,36 dan varians sebesar 13,095 dengan standar deviasi sebesar 3,619 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 20, skor terendah 80 dan skor tertinggi 100. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4  
Perolehan Hasil Motivasi Membaca al-Qur'an

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	70
Rata-rata	90,36
Nilai Tengah	90,00
Standar Deviasi	3,619
Varians	13,095
Rentang Skor	20
Nilai Terendah	80
Nilai Tertinggi	100

Sumber Data: Hasil Analisis Data Angket Penelitian yang Diolah, 2021

Jika skor motivasi membaca al-Qur'an dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase motivasi membaca al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Perolehan Persentase Kategorisasi Motivasi Membaca al-Qur'an

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 60$	Sangat Buruk	0	0%
61-70	Kurang Baik	0	0%
71-80	Cukup Baik	1	1%
81-90	Baik	41	59%
91-100	Sangat Baik	28	40%
Jumlah		70	100%

Sumber Data: Hasil Analisis Data Angket Penelitian yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diuraikan bahwa motivasi membaca al-Qur'an di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya hasil angket variabel motivasi membaca al-Qur'an pada kategori sangat buruk adalah 0 orang (0%), motivasi membaca al-Qur'an kategori kurang baik adalah 0 orang (0%), motivasi membaca al-Qur'an kategori cukup baik adalah 1 orang (1%), motivasi membaca al-Qur'an kategori baik adalah 41 orang (59%) dan motivasi membaca al-Qur'an kategori sangat baik adalah 28 orang (40%).

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi membaca al-Qur'an di desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 41 orang dan persentase 59%. Adapun skor rata-ratanya yaitu 90,36.

### 3. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data dari tingkat pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur'an di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara maka digunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows, sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Normalitas Data  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.93962772
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.113
	Absolute Negative	.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.333

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,333. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas ( $0,333 > 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dapat diuji melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 *for windows*, sebagai berikut:

Tabel 4.7

### Hasil Uji Homogenitas Varians

#### Test of Homogeneity of Variances

Motivasi\_Membaca\_al-Qur'an

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.631	7	61	.144

Berdasarkan hasil analisis data uji homogenitas varians diperoleh taraf signifikansi tingkat pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur'an di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara sebesar 0,144. Dengan demikian, taraf signifikansi ( $0,144 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima sehingga sampel dinyatakan berasal dari varians yang homogen.

## 3) Uji Linearitas

Adapun hasil uji linearitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 *for windows*, sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_ Membaca_ al-Qur'an * Pergaulan_ Remaja	Between Groups	(Combined)	420.104	8	52.513	6.626	.000
		Linearity	307.314	1	307.314	38.774	.000
	Within Groups	Deviation from Linearity	112.790	7	16.113	2.033	.065
		Total	483.467	61	7.926		
			903.571	69			

Berdasarkan *output* uji linearitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,065. Dengan demikian, nilai signifikansi uji linearitas  $0,065 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara tingkat pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur'an di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

b. Analisis Regresi Sederhana

Adapun hasil uji regresi sederhana pada penelitian ini menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 *for windows*, sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Regresi Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.916	12.917		1.077	.285
1 Pergaulan Remaja	.934	.158	.583	5.920	.000

a. Dependent Variable: Motivasi\_ Membaca\_ Alquran

Berdasarkan *output* analisis regresi sederhana terhadap data skor motivasi membaca al-Qur'an (Y) dan tingkat pergaulan remaja (X) menghasilkan konstanta "α" sebesar 13,916 dan koefisien regresi "bX" sebesar 0,934 sehingga persamaan regresinya, yaitu  $Y = \alpha + bX$  atau  $Y = 13,916 + 0,934X$ .

Pengujian keberartian antara motivasi membaca al-Qur'an (Y) dan tingkat pergaulan remaja (X) dapat dikemukakan melalui persamaan regresi  $Y = 13,916 + 0,934X$  menunjukkan kenaikan setiap satu skor pada tingkat pergaulan remaja (X) menyebabkan kenaikan sebesar 0,934 pada skor motivasi membaca al-Qur'an (Y) pada konstanta sebesar  $13,916 + 0,934X$ .

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Koefisien Determinasi

Adapun hasil analisis melalui tabel *model summary* menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 *for windows*, sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 <sup>a</sup>	.340	.330	2.961

a. Predictors: (Constant), Pergaulan\_Remaja

b. Dependent Variable: Motivasi\_Membaca\_Alquran

Dari hasil uji koefisien determinasi pada *output model summary* dapat diketahui nilai koefisien determinasi  $R^2$  (R Square) sebesar 0,340. Agar mengetahui besaran kecilnya pengaruh tingkat pergaulan remaja (X) terhadap

motivasi membaca al-Qur'an (Y) maka ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD : R^2 \times 100\%$$

$$: 0,340 \times 100\%$$

$$: 34\%$$

Jadi, hasil ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur'an sebesar 34% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## 2) Uji Signifikan Individual (Uji-t)

Tabel 4.11  
Hasil Uji-t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.916	12.917		1.077	.285
1 Pergaulan Remaja	.934	.158	.583	5.920	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Membaca Alquran

Sumber Data: Hasil Olah data Menggunakan SPSS ver.20, 2021

Dari hasil uji signifikan individual (Uji-t) pada tabel 4.11 jika dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari *output Coefficients* didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,920 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,668 atau  $5,920 > 1,668$  nilai signifikansi pergaulan remaja  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga, dapat diartikan bahwa pergaulan remaja

berpengaruh terhadap motivasi membaca al-Qur'an di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh dari 30 item pertanyaan angket yang telah divalidasi oleh tim pakar untuk diberikan kepada 70 remaja Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, yakni 20 item angket dari pertanyaan yang mengarah pada pergaulan remaja dan 10 item angket lainnya yang mengarah pada motivasi membaca al-Qur'an di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan penyebaran angket kepada 70 remaja, dapat diketahui bahwa tingkat pergaulan remaja di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil persentase kategori pergaulan remaja sebesar 81% dengan 57 orang dari 70 responden. Adapun skor rata-rata dari tingkat pergaulan remaja di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara adalah 81,84. Pergaulan remaja dalam hal ini adalah interaksi seorang anak remaja dalam lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan budaya masyarakat yang memberikan corak perilaku bagi remaja.

Dimulai dari lingkungan keluarga yaitu sikap keteladanan orang tua yang selalu menanamkan dan merealisasikan sikap spiritual dalam diri seorang remaja sebagai cara untuk memotivasinya dalam melaksanakan ajaran agama termasuk dalam membaca al-Qur'an, solidaritas remaja terhadap kegiatan teman sebayanya memiliki peranan untuk membantu memahami identitas diri serta memberikan dukungan emosional terhadap sikap maupun tindakan yang akan dilakukan remaja

termasuk dalam kegiatan spiritual mereka, lembaga sekolah juga dapat menumbuhkan motivasi bagi peserta didik termasuk remaja untuk selalu membaca al-Qur'an melalui penerapan iklim sekolah yang membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an dalam proses pembelajaran, serta kebiasaan masyarakat di lingkungan tempat tinggal remaja yang aktif melaksanakan ajaran agama akan membawa perubahan sikap dan tingkah laku remaja ke arah yang positif dan produktif.

Adapun motivasi membaca al-Qur'an di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara termasuk dalam kategori baik, hal ini ditunjukkan oleh hasil persentase dengan frekuensi 41 orang dan persentase 59%. Dan skor rata-ratanya yaitu 90,36. Hal ini disimpulkan berdasarkan perolehan melalui hasil analisis data angket serta dilihat dari respon yang diberikan responden terhadap angket yang telah diberikan oleh penulis. Motivasi remaja membaca al-Qur'an merupakan dorongan yang diperoleh seorang remaja dari dalam dirinya dan lingkungan pergaulannya untuk selalu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupannya.

Adapun hipotesis yang diajukan sebelumnya terbukti bahwa pergaulan remaja di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara memiliki pengaruh terhadap motivasi membaca al-Qur'an. hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,920 > 1,668$ ) maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara pergaulan remaja terhadap motivasi membaca al-Qur'an di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

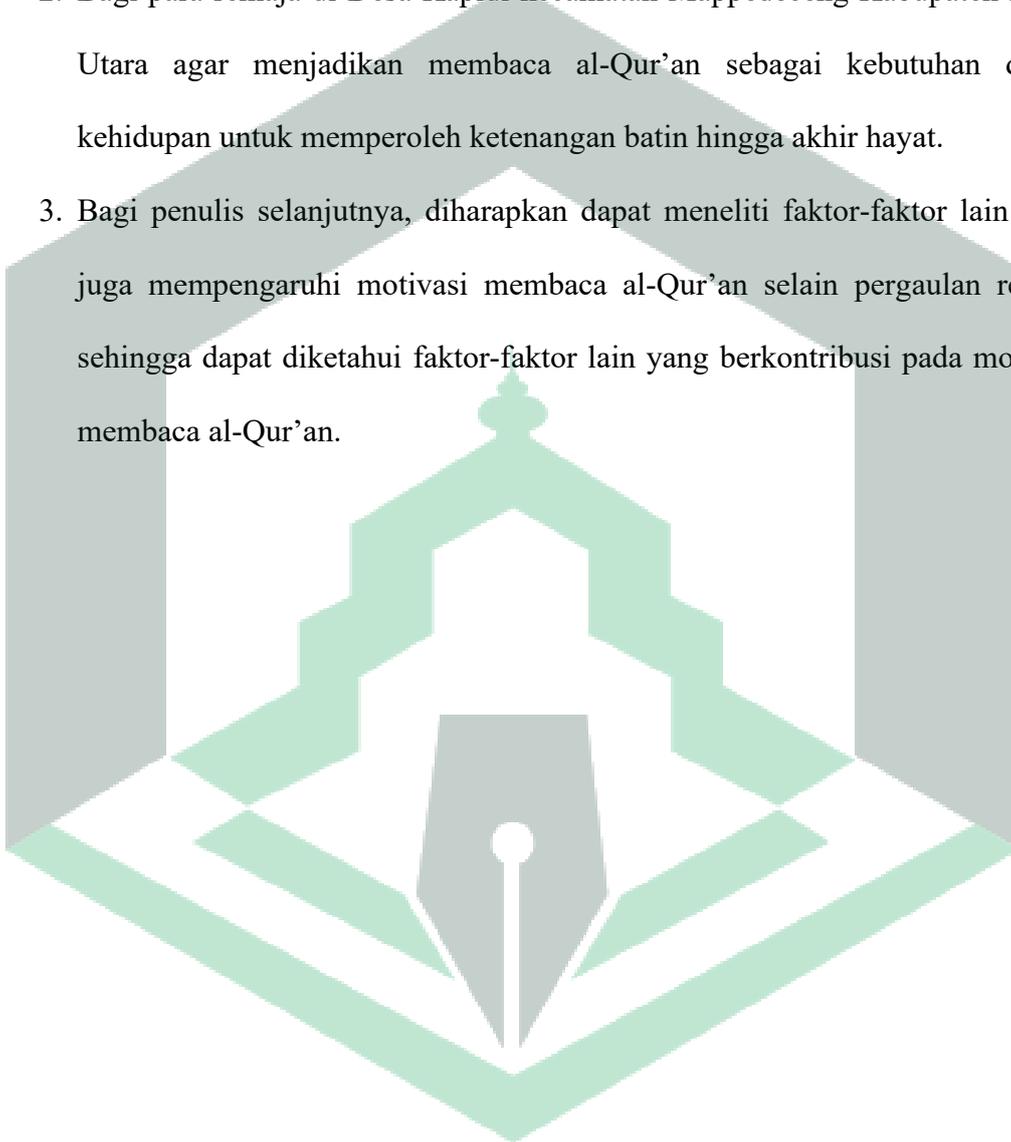
Berdasarkan hasil analisis satatistika deskriptif dan hasil analisis inferensial maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pergaulan remaja di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 57 orang dan hasil persentase 81%. Adapun skor rata-rata dari tingkat pergaulan remaja di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara adalah 81,84.
2. Motivasi membaca al-Qur'an di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 41 orang dan persentase 59%. Adapun skor rata-ratanya yaitu 90,36. Tingginya motivasi membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh respon remaja terhadap angket yang diberikan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan remaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membaca al-Qur'an di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara dengan persentase sebesar 34% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penemuan penelitian yang diperoleh di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Remaja perlu mendapatkan perhatian terutama dari pihak keluarga, teman sebaya, sekolah serta masyarakat karena sangat berpengaruh terhadap corak perilaku remaja.
2. Bagi para remaja di Desa Kapidi kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara agar menjadikan membaca al-Qur'an sebagai kebutuhan dalam kehidupan untuk memperoleh ketenangan batin hingga akhir hayat.
3. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi membaca al-Qur'an selain pergaulan remaja sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang berkontribusi pada motivasi membaca al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Faris, Abdul Qadir. *Menyucikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- Ahmadi, Abu., dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.
- Az-Za'balawi , M. Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja antara Islam & Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Bin Isa bin Saurah, Abu Isa Muhammad. *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Fadhaailul Qur'an, Juz 4, No. 2919. Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M.
- Bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, Abu Abdullah Muhammad. *Shahih Bukhari*, Kitab. Fadhaailul Qur'an, Juz 6. Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M.
- Burhan, M. Mungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Perenada Media, 2005.
- Burhan, Asmawati. *Buku Ajar Etika Umum*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Guilford, J.P. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*, 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc, 1956.
- Hidayat, Wahyu. *Intensitas Membaca al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Mijen Kota Semarang*, (Semarang, Skripsi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo, 2018).
- Ihsan, Masykur. *Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik*, 2016.

Isfandiari, Nurbaeti. *Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Motivasi Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII Mts. Negeri 10 Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta, Skripsi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018).

Istiqamah, Umi. *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*. Surakarta: Seti-Aji, 2003.

Jamaris, Martini. *Orientasi dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Galia Indonesia, 2013.

Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2013.

Kementerian Kesehatan RI. *Info DATIN: situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Pusat Data dan Informasi: Jakarta, 2015.

Khauli, Fathi. *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Sistem Lima Jam*. Cet. 1; Solo: As-Salam, 2012.

Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: AMZAH, 2011.

Mas'ud, Hafiz Hasan. *31 Etika Gaul Islami*. Bandung: Mizan, 2005.

Muin, Idianto. *Sosiologi SMA/MA*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Mulyani, Dewi. *Remaja Modern*. Bandung: Sidkah Semesta, 2007.

Muslihah, Eneng. *Ilmu Pendidikan Islam*. Banteng: Diadit Media, 2011.

Mustika, M. Shodiq., dan Rusdin S. Rauf. *The Ultimate Power of Shalat Tahajjud*. Jakarta: Qultum Media, 2012.

Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Nur, Arfan. *Pengaruh Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an (Studi Kasus Anak-Anak Pengajian Lembaga Wakaf Ma'had Ibnussabil) DKI Jakarta*, (Jakarta, Tesis PAI Konsentrasi Ilmu Tarbiyah Pascasarjana Magister (S2) Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ, 2019).
- Qodratillah, Meity Taqdir. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Cet. I; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Ridwan, Hasril dan Sunarto. *Pengantar Statistik Untuk Pendidikan Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ridwan, Hasril dan Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta, 2009.
- Santoso, Purbaya Budi dan Ashari, *Analisis Statistika Dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Edisi 1 Yogyakarta: Andi, 2007.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 20; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sarwono. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Jakarta: Pusaka Setia, 2003.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sonna, Linda. *Memahami Segalanya tentang Membimbing Anak Remaja*. Batam: Karisma Publishing Group, 2007.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung:Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Cet I; Jakarta : Erlangga. 2000.

Surya, Mohamad. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA, 2014.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Edisi 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Turmudzi dan Sri Harini. *Metode Statistika*. Malang : UIN Malang, 2008.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksara, 2010.

Winardi. *Motivasi dan Permotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Willis, Sofyan S. *Remaja Dan Masalahnya*. cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2012.

Adjie, J.M.S, “Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial”, <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial>. Jakarta Pusat. 10 November 2013, diakses pada tanggal 24 November 2021.

<https://Kapidi.luwuutatakab.go.id>, diakses pada tanggal 18 Juni 2021.



**LAMPIRAN**

Lampiran 1

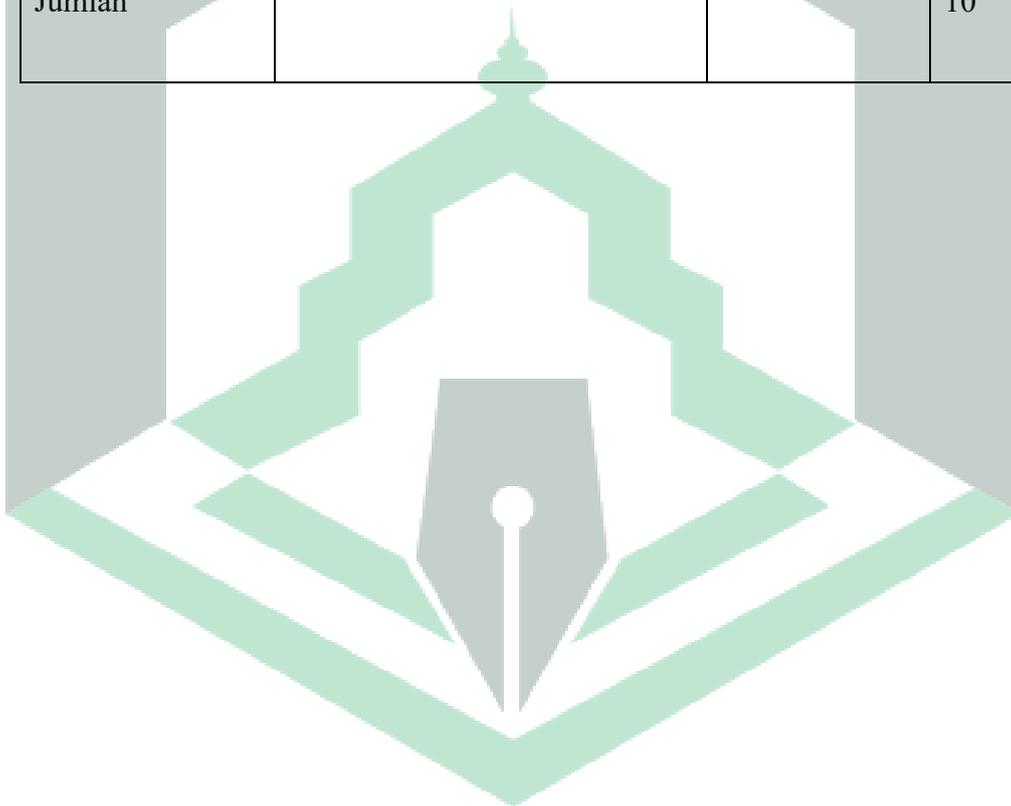
Kisi-Kisi Angket Pergaulan Remaja

Variabel		Indikator	Butir Item	Jumlah
Pergaulan Remaja	Keluarga	1.1 sikap keteladanan orang tua	1	5
		1.2 perhatian orang tua	5-8-12-15	
	Teman Sebaya	2.1 aktifitas yang dilakukan	10-13-16	7
		2.2 solidaritas	2-9-6-20	
	Sekolah	3.1 karakteristik kepribadian guru	3-14-17	3
	Budaya Masyarakat	4.1 kebiasaan masyarakat	4-7-11-18-19	5
Jumlah				20

Lampiran 2

Kisi-Kisi Motivasi Membaca Al-Qur'an

Variabel	Indikator	Butir Item	Jumlah
Motivasi Membaca al-Qur'an	Manfaat dan tujuan membaca al-Qur'an	1-3-5	3
	Metode membaca al-Qur'an	2-4-6-8	4
	Frekuensi membaca al-Qur'an	7-9-10	3
Jumlah			10



Lampiran 3

**INSTRUMEN PENELITIAN SKALA PERGAULAN REMAJA**

**Petunjuk Pengisian:**

1. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia dan berilah tanda (X) dari pilihan anda.
2. Mohon pertanyaan diisi seluruhnya
3. Pilihan anda diharapkan sejujur mungkin dan objektif tanpa pengaruh dari orang lain.

**Identitas Responden ;**

Nama :

Usia :

**Pertanyaan**

1. Apakah orang tua anda membaca al-Qur'an di rumah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah teman anda pernah mengajak anda untuk membaca al-Qur'an?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah guru pendidikan agama Islam di sekolah anda membuka pelajaran dengan membaca al-Qur'an?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah masyarakat di lingkungan anda yasinan pada malam Jum'at?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah orang tua anda menyuruh anda membaca al-Qur'a?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Apakah teman-teman anda ke masjid untuk membaca al-Qur'an?

- 
- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
7. Apakah masyarakat di lingkungan anda kerja bakti membersihkan masjid?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
8. Apakah orang tua anda membimbing anda membaca al-Qur'an?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
9. Apakah teman-teman anda ikut kegiatan remaja masjid?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
10. Apakah anda pernah membaca buku tentang cara membaca al-Qur'an?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
11. Apakah di lingkungan anda majelis ta'lim mengadakan pengajian?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
12. Apakah orang tua anda memperhatikan jadwal mengaji anda?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
13. Apakah anak remaja di lingkungan anda mengikuti kegiatan tahlilan?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
14. Apakah guru di sekolah anda pernah memberikan hukuman jika siswanya tidak tahu membaca al-Qur'an?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
15. Apakah orang tua anda senang dan mengapresiasi jika anda rajin membaca al-Qur'an?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
16. Apakah teman-teman anda pernah mengikuti perlombaan membaca al-Qur'an?

- a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
17. Apakah guru di sekolah anda memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menulis bacaan al-Qur'an?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
18. Apakah di lingkungan anda tradisi khatam al-Qur'an dimeriahkan?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
19. Apakah di lingkungan anda diadakan musabaqah tilawatil Qur'an?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
20. Apakah teman-teman anda pernah mengajak anda untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah

### **INSTRUMEN PENELITIAN SKALA MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN**

#### **Petunjuk Pengisian:**

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia dengan memberi tanda lingkaran pada huruf yang sesuai dengan pendapat anda.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

No	Pertanyaan Motivasi Membaca al-Qur'an	Tingkat Persetujuan			
1	Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat muslim	SS	S	RG	TS

2	Membaca al-Qur'an harus sesuai ilmu tajwidnya (aturannya)	SS	S	RG	TS
3	Orang yang membaca al-Qur'an mendapat rahmat Allah swt.	SS	S	RG	TS
4	Membaca al-Qur'an harus tartil (teratur dan benar)	SS	S	RG	TS
5	Membaca al-Qur'an hati menjadi tenang dan damai	SS	S	RG	TS
6	Al-Qur'an dilafalkan sesuai <i>makhrajul</i> (bunyi) hurufnya	SS	S	RG	TS
7	Remaja yang membaca al-Qur'an tidak gaul	SS	S	RG	TS
8	Belajar membaca al-Qur'an mudah dipahami melalui buku <i>igra</i>	SS	S	RG	TS
9	Mendengarkan musik lebih baik daripada mendengarkan bacaan al-Qur'an	SS	S	RG	TS
10	Semua umat muslim diwajibkan membaca al-Qur'an	SS	S	RG	TS

Lampiran 4

Analisis Data Skor Variabel X (Pergaulan Remaja)

Butir Item Angket Pergaulan Remaja																							
NO	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	X	Skala 100
1	Alham	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	67	84
2	Muh. Diki Nasrul	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	60	75
3	Anugrah	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	67	84
4	Muh. Idris	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	79
5	Irgi Anto	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	66	83
6	Alya	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	66	83
7	Nita	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	68	85
8	Rasti	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	66	83
9	Riskal	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	67	84
10	Riswan	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	66	83
11	Riky Sanjaya	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	63	79
12	Jaya Ramadhan	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	65	81
13	Andi Ahmad Syafaat	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	66	83
14	Andi Fatir Farhat	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	64	80
15	Muh. Ilham	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	63	79
16	Muh. Ikra	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	66	83
17	Andi Zainal	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	66	83
18	Andi Sumarni Sabri	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62	78
19	Danda	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	67	84
20	Tiarah Anugrah	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	66	83

21	Ferdi	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	<b>65</b>	<b>81</b>
22	Farah	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	<b>65</b>	<b>81</b>
23	Nur Fadiah	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>62</b>	<b>78</b>	
24	Yunika	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	<b>66</b>	<b>83</b>
25	Muh. Arif	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>67</b>	<b>84</b>
26	Salwahyuni	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>66</b>	<b>83</b>
27	Wahyudi	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>66</b>	<b>83</b>
28	Muksin. M	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>67</b>	<b>84</b>
29	Indi Nuraeni	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	<b>66</b>	<b>83</b>
30	Fina Mustaring	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	<b>66</b>	<b>83</b>
31	Muniharti	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	<b>65</b>	<b>82</b>
32	Nurmala	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	<b>66</b>	<b>83</b>
33	Siti Auliah	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	<b>65</b>	<b>81</b>
34	Muh. Agus Fajri	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	<b>66</b>	<b>83</b>
35	Nur Melda	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	<b>64</b>	<b>80</b>
36	Lutfi	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	<b>64</b>	<b>80</b>
37	Hermansa	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	<b>65</b>	<b>81</b>
38	Henri	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	<b>65</b>	<b>81</b>
39	Suci Nurul Fitri	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	<b>63</b>	<b>79</b>
40	Mutmainna	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	<b>65</b>	<b>81</b>
41	Ainun Azzahrah.S	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	<b>65</b>	<b>81</b>
42	Risnawati	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>67</b>	<b>84</b>
43	Akbar Maulana	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	<b>67</b>	<b>84</b>
44	Asril Juanda	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	<b>66</b>	<b>83</b>
45	Lugi Marda Sari	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>65</b>	<b>81</b>
46	Murdifina	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>60</b>	<b>75</b>

47	Muh. Sofyan Asauri	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	<b>65</b>	<b>81</b>
48	Muh. Alwi	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>65</b>	<b>81</b>
49	Siti Humaeroh	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	<b>66</b>	<b>83</b>	
50	Fahmi Ilham	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	<b>68</b>	<b>85</b>	
51	Ahmad Baras	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	<b>66</b>	<b>83</b>	
52	Muh. Danial Fadhil	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	<b>66</b>	<b>83</b>	
53	Madhan Kahfi	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	<b>66</b>	<b>83</b>	
54	Ikhwanuddin	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	<b>66</b>	<b>83</b>	
55	Rani Yuliana	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	<b>66</b>	<b>83</b>	
56	Muhaiminah	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	<b>67</b>	<b>84</b>	
57	Suaeratul Islamih	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	<b>66</b>	<b>83</b>	
58	Sindi Windi Wardani	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	<b>68</b>	<b>85</b>	
59	Muh. Rafid Sulfakar	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	<b>66</b>	<b>83</b>	
60	Ikram	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	<b>69</b>	<b>86</b>	
61	Fahmi Anggara Putra	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	<b>66</b>	<b>83</b>	
62	Rifki	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	<b>67</b>	<b>84</b>	
63	Aswan	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	<b>66</b>	<b>83</b>	
64	Yusnita	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	<b>66</b>	<b>83</b>	
65	Basril	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	<b>67</b>	<b>84</b>	
66	Wahyu Arka	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	<b>60</b>	<b>75</b>	
67	Yusuf Arka	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	<b>66</b>	<b>83</b>	
68	M. Fadil	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	<b>66</b>	<b>83</b>	
69	Faisal	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	<b>68</b>	<b>85</b>	
70	Asrul	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>63</b>	<b>79</b>	

Lampiran 5

Analisis Data Skor Variabel Y (Motivasi Membaca al-Qur'an)

		Butir Item Angket Motivasi Membaca al-Qur'an											
NO	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Y	Skala 100
1	Alham	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	35	88
2	Muh. Diki Nasrul	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	34	85
3	Anugrah	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	36	90
4	Muh. Idris	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	33	83
5	Irgi Anto	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36	90
6	Alya	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	37	93
7	Nita	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	36	90
8	Rasti	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	33	83
9	Riskal	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	36	90
10	Riswan	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	35	88
11	Riky Sanjaya	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	34	85
12	Jaya Ramadhan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	36	90
13	Andi Ahmad Syafaat	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	36	90
14	Andi Fatir Farhat	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	34	85
15	Muh. Ilham	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33	83
16	Muh. Ikra	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	36	90
17	Andi Zainal	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	36	90
18	Andi Sumarni Sabri	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	33	83
19	Danda	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	36	90
20	Tiarah Anugrah	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37	93
21	Ferdi	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	36	90
22	Farah	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37	93

23	Nur Fadiah	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	34	85
24	Yunika	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36	90
25	Muh. Arif	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
26	Salwahyuni	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37	93
27	Wahyudi	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36	90
28	Muksin. M	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37	93
29	Indi Nuraeni	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37	93
30	Fina Mustaring	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	37	93
31	Muniharti	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	36	90
32	Nurmala	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37	93
33	Siti Auliah	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37	93
34	Muh. Agus Fajri	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	36	90
35	Nur Melda	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38	95
36	Lutfi	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37	93
37	Hermansa	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	37	93
38	Henri	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	36	90
39	Suci Nurul Fitri	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	36	90
40	Mutmainna	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	37	93
41	Ainun Azzahrah.S	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	36	90
42	Risnawati	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	36	90
43	Akbar Maulana	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	98
44	Asril Juanda	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	36	90
45	Lugi Marda Sari	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36	90
46	Murdifina	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	36	90
47	Muh. Sofyan Asauri	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37	93
48	Muh. Alwi	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	37	93

49	Siti Humaeroh	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36	90
50	Fahmi Ilham	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	37	93
51	Ahmad Baras	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	36	90
52	Muh. Danial Fadhil	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	37	93
53	Madhan Kahfi	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	95
54	Ikhwanuddin	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	36	90
55	Rani Yuliana	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	36	90
56	Muhaiminah	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	93
57	Suaeratul Islamih	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	36	90
58	Sindi Windi Wardani	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38	95
59	Muh. Rafid Sulfakar	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	95
60	Ikram	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	93
61	Fahmi Anggara Putra	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	37	93
62	Rifki	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37	93
63	Aswan	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	37	93
64	Yusnita	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	36	90
65	Basril	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	36	90
66	Wahyu Arka	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80
67	Yusuf Arka	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37	93
68	M. Fadil	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	36	90
69	Faisal	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	35	88
70	Asrul	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	34	85

Lampiran 6

Uji Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Normalitas Data

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Variance
Pergaulan Remaja	70	11	75	86	81.84	1.478	5.105
Motivasi Membaca Al-Qur'an	70	20	80	100	90.36	.433	3.619
Valid N (listwise)	70						

Hasil Uji Normalitas Data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.93962772
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.101
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.333

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7

Uji Linearitas dan Uji Analisis Regresi Sederhana

Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Membaca_al-Qur'an* Pergaulan_Remaja	Between Groups	(Combined)	420.104	8	52.513	6.626	.000
		Linearity	307.314	1	307.314	38.774	.000
		Deviation from Linearity	112.790	7	16.113	2.033	.065
	Within Groups	483.467	61	7.926			
	Total	903.571	69				

Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.916	12.917		1.077	.285
Pergaulan_Remaja	.934	.158	.583	5.920	.000

a. Dependent Variable: Motivasi\_Membaca\_Alquran

Lampiran 8

Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 <sup>a</sup>	.340	.330	2.961

a. Predictors: (Constant), Pergaulan\_Remaja

b. Dependent Variable: Motivasi\_Membaca\_Alquran

Hasil Uji Signifikan Individual (Uji-t)

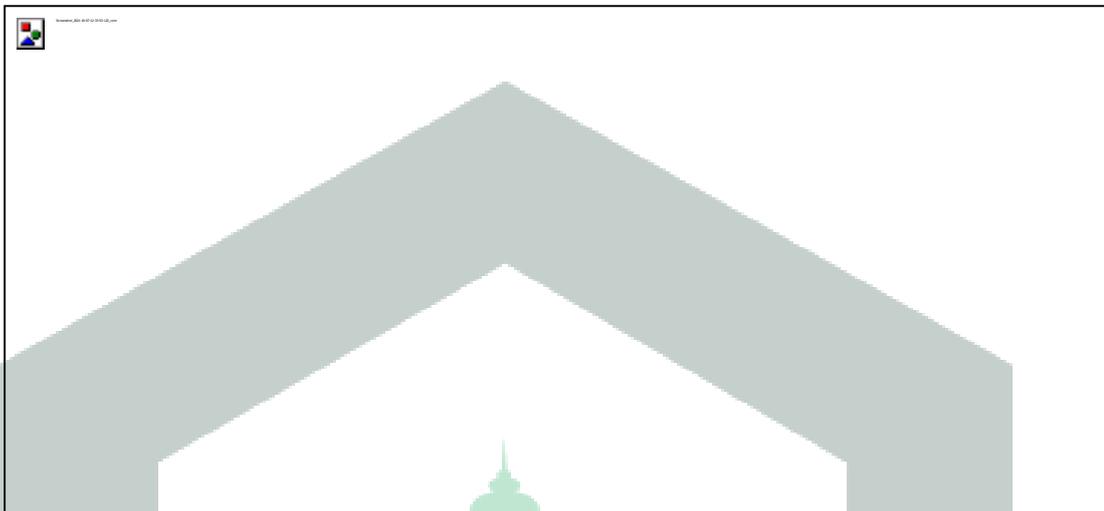
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.916	12.917	1.077	.285
	Pergaulan_Remaja	.934	.158	.583	.000

a. Dependent Variable: Motivasi\_Membaca\_Alquran

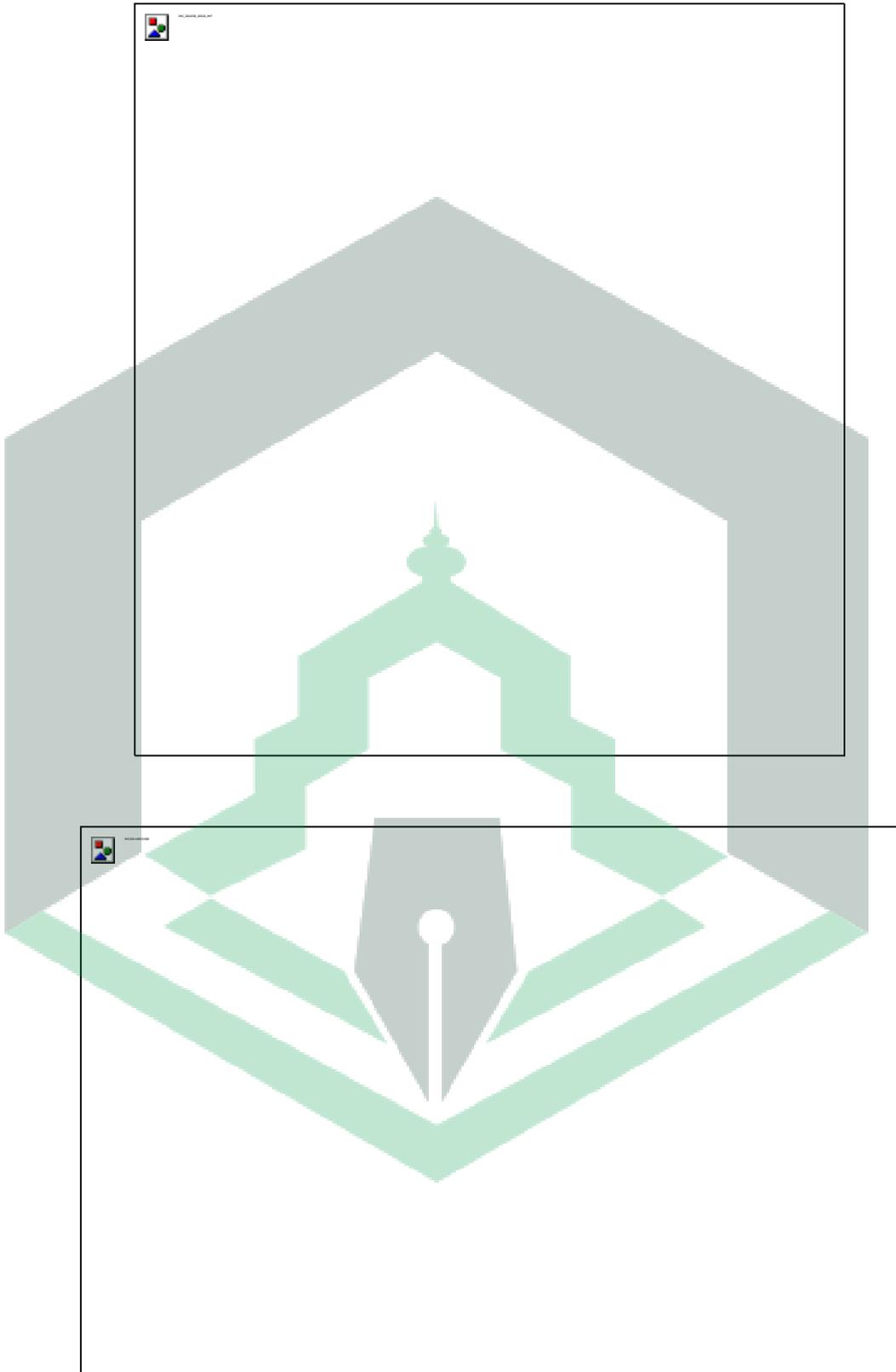
Lampiran 9

Dokumentasi : Kantor Desa Kapidi Kecamatan Mappedeceng



Dokumentasi : Penyebaran Angket Pergaulan Remaja dan Motivasi Membaca al-Qur'an di Desa Kapidi





## RIWAYAT PENULIS



**Andi Bachniar**, lahir di Kapidi pada tanggal 28 November 1997. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Andi Bakri dan ibu bernama Kanari. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Kapidi, Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 117 Cendana Putih II dan lulus tahun 2010. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di MTs. Riyaadhul Faadhilin As'adiyah Tolada hingga lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di MA Putri As'adiyah Sengkang. Setelah lulus dari MA pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas *Tarbiyah* dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

*E-mail penulis: andibachniar97@gmail.com*